

SKRIPSI

**AGENDA SETTING PEMBERITAAN COVID-19 DAN PELARANGAN
MUDIKA PADA MEDIA ONLINE DI INDONESIA**



2021 M/ 1443 H

**AGENDA SETTING PEMBERITAAN COVID-19 DAN PELARANGAN
MUDIK PADA MEDIA ONLINE DI INDONESIA**



OLEH

SUNARTI

NIM: 17.3600.018

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021 M / 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

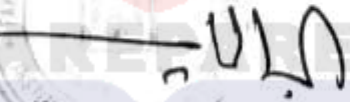
Judul Skripsi : Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan
Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia
Nama Mahasiswa : Sunarti
NIM : 17.3600.018
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-
2919/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sosl. (.....)
NIP : 19838330116 200912 1 005
Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom.
NIP : 19901130 201801 1 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan
Mudik pada Media Online di Indonesia

Nama Mahasiswa : Sunarti

NIM : 17.3600.018

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B- 2919/In.39.7/PP.00.9/10/2020

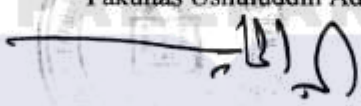
Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Nahrul Hayat, M.I.Kom	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Nurhakki, S.Sos, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga tercinta, terkhusus Mami Haslina dan Papi Mansyur. Terima kasih untuk semua cinta dan kesabarannya, terima kasih atas dukungan moral dan materialnya, dan terima kasih untuk selalu menjadi tempat ternyaman saat penulis berada dalam keadaan apapun. Berkat beliaulah penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas segala pelajaran hidup yang membuat penulis tetap kuat hingga saat ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I., dan Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K, M.A sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I., Penanggung Jawab Program Studi Jurnalistik Islam (JI) untuk semua ilmu, wejangan, dan motivasi yang telah diberikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Jurnalistik Islam (JI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
5. Objek penelitian yakni media online di Indonesia, Mediaindonesia.com, Viva.co.id, Detik.com, Tempo.co, dan Kompas.com.
6. Adik dan kakak tercinta, serta keluarga besar yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendoakan penulis.
7. Sahabat penulis, Ega Syafira, Nurlaela Yuliasri, Rasmika, Rahmania, Andi Siti Tri Insani, yang tidak hentinya mengingatkan, menyemangati, membantu, dan mendoakan untuk segera menyelesaikan tugas akademik agar mewujudkan mimpi bersama. Salah satunya wisuda bersama sembari memegang toga dan ijazah. Merekalah sahabat seperjuangan penulis mulai dari menjadi mahasiswa hingga penyelesaian tugas akhir kuliah. Terima kasih sudah menjadi bagian dari kisah, dan cerita bahagia penulis selama empat tahun kuliah.
8. Sahabat penulis saat masih mengenyam bangku sekolah Elsa Lisdayanti, Devitasari, Rasna, Sri Wahyuni, Nurul Asmi Asri, dan Haeriani Idris, yang juga senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis meski dari jauh. Tak lupa pula kepada adik-adik BTN Pondok Indah dan TOA SQUAD, Ayu Purnama Nengsi, Nurfadilah Usman, Masni, Miftahul Hasanah Ansar yang selalu menjadi pelepas lelah dengan candaan saat berkumpul di sana.
9. Mahasiswa Prodi Jurnalistik Islam, terkhusus angkatan pertama 2017 yang senantiasa mewarnai hari penulis selama kuliah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

10. Sahabat KOMIK (Komunitas Intelektual Kampus), terima kasih sudah menjadi wadah terbaik penulis dalam pencarian ilmu spiritual selama berada di Kota Parepare.
11. Teman-Teman Graha 2 Blok A Nomor 4, Hanisa Bua Bara, Herawati, Erniati Burhan, Ega Syafira, Rahmania, dan Riska Amelia yang selalu berbagi keceriaan selama tinggal bersama. Terima kasih untuk semua teman-teman Graha yang bersedia menjadi kawan terbaik penulis selama menyelesaikan studi di kampus hijau toska IAIN Parepare.
12. Sahabat dan saudara virtual yang berada di hampir seluruh belahan nusantara yang tiada hentinya mendoakan dan menyemangati meski hanya dalam laman sosial media.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare 20 Jumadil Awal 1443
Parepare, 24 Desember 2022
Penulis,



Sunarti

NIM. 17.3600.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sunarti

Nim : 17.3600.018

Tempat Tanggal Lahir : Salubone, 27 Januari 1999

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan
Mudik pada Media Online di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 20 Jumadil Awal 1443
Parepare, 24 Desember 2022

Penyusun,



Sunarti

Nim:17.3600.018

ABSTRAK

Sunarti. *Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia*. (Dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Nahrul Hayat).

Media massa termasuk media online memiliki peran penting untuk representasi realitas tentang peristiwa yang terjadi. Peristiwa dikemas menjadi sebuah wacana melalui produksi yang baik sehingga orang percaya terhadap berita tersebut. Media massa juga berperan sebagai penyalur informasi dan edukasi kepada masyarakat. Hal ini tidak lepas dari produksi berita oleh wartawan, wacana yang telah dikonstruksi oleh media memiliki nilai kepercayaan yang tinggi pada perspektif masyarakat. Konsep kebenaran yang disajikan media bukanlah kebenaran sejati, tetapi hal yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran atau media yang menentukan kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agenda setting pemberitaan covid-19 pada media online di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kajian analisis deskriptif naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis Teun A. Van Dijk dengan enam elemen yaitu, tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

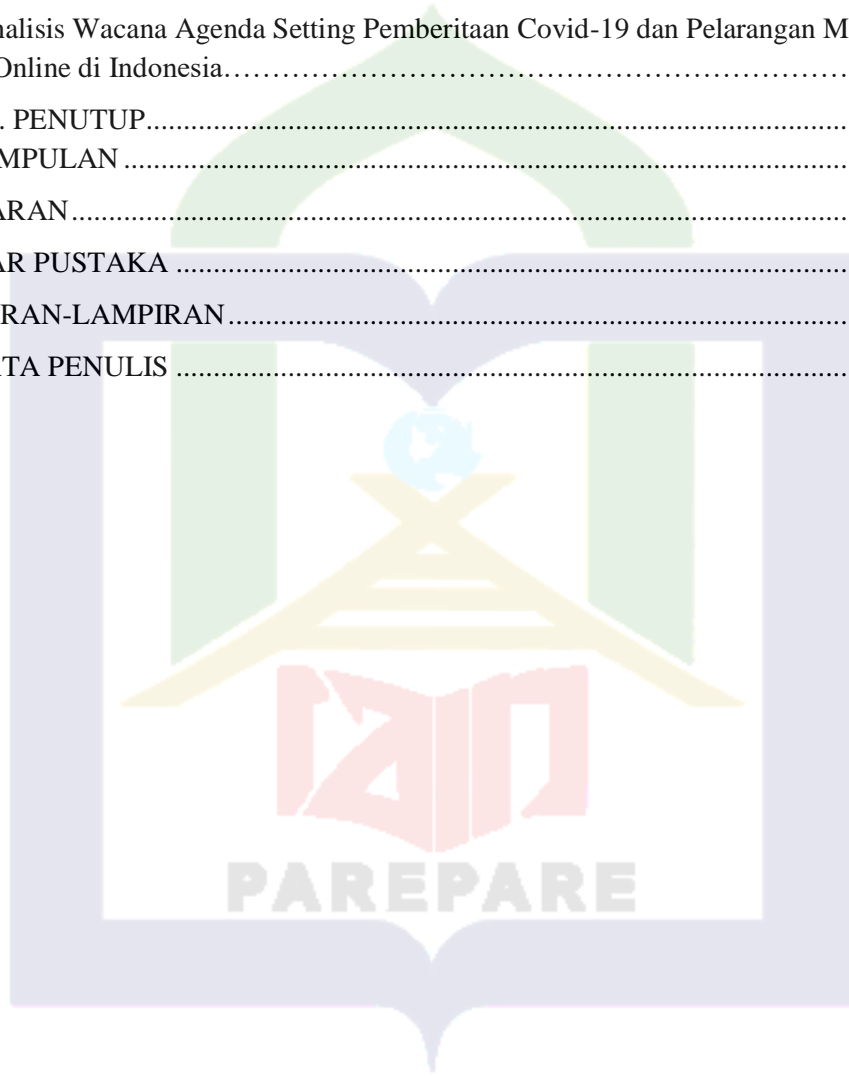
Hasil penelitian menyatakan bahwa aspek pada elemen wacana Van Dijk yang digunakan penulis sebagai pedoman penelitian dapat dilaksanakan dengan baik oleh kelima media yang diteliti sesuai dengan kaidahnya. Kemudian, dari kelima pemberitaan terkait larangan mudik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan masing-masing media. Namun, dari segi bahasa dan penulisan ada beberapa yang berbeda, seperti penulisan kata “Iduladha”, empat media menuliskan kata “Idul Adha”, dan satu media menuliskan “Iduladha”. Selain itu, Detik.com lebih memilih menggunakan kata “toron” daripada kata “mudik”.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Agenda Setting, Pemberitaan, Media Online.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	12
1. <i>Discourse Analysis</i>	12
2. <i>Agenda Setting Theory</i>	14
C. Tinjauan Konseptual	17
1. Agenda Setting.....	17
2. Pengertian Pemberitaan.....	17
3. Media Online	18
4. <i>Corona Virus Deseases (Covid-19)</i>	19
D. Kerangka Pikir	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Fokus Penelitian.....	22

D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	23
F. Uji Keabsahan Data	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
1. Analisis Wacana Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia.....	29
BAB V. PENUTUP.....	105
A. SIMPULAN	105
B. SARAN.....	106
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
BIODATA PENULIS	XXI



DAFTAR TABEL

NomorTabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan	11
2.2	Elemen Wacana Van Dijk	13
4.1	Analisis Produksi Teks pada Tempo.co	33
4.2	Analisis Produksi Teks pada Kompas.com	47
4.3	Analisis Produksi Teks pada Viva.co.id	62
4.4	Analisis Produksi Teks pada Mediaindonesia.com	79
4.5	Analisis Produksi Teks pada Detik.com	94

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	20



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	
2.	Surat keterangan telah menyelesaikan Penelitian	
3.	Instrumen penelitian	IV
4.	Dokumentasi	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberitaan di Indonesia semakin berkembang seiring perkembangan teknologi. Hal itu tidak lagi menjadi asing dalam masyarakat, justru sangat dinantikan demi sebuah informasi. Informasi yang ditayangkan dan dipublikasi pun kian bervariasi. Pemberitaan tidak hanya tentang kriminal, kecelakaan, maupun peristiwa sejarah, tetapi juga memberitakan banyak hal seperti politik, ekonomi, pariwisata, kuliner, fashion, dan masih banyak lagi.

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya virus yang menyebar secara meluas di hampir seluruh belahan dunia. *Corona virus disease 19* atau dikenal dengan sebutan covid-19 yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 menjadi pandemi yang meresahkan seluruh dunia. Virus yang menyerang sistem pernafasan seseorang tersebut sangatlah berbahaya dan mematikan. Selain itu, penyebaran virus ini sangat mudah dan menular. Hal itu meningkatkan keresahan dan kekhawatiran masyarakat. Apalagi media sangat gencar memberitakan tentang perkembangan virus tersebut.

Covid-19 menjadi momok yang mengerikan bagi dunia saat ini. Penyebaran virus yang begitu cepat dan masif menjadikan segala aktivitas di luar rumah harus dikurangi bahkan dihentikan, dan digantikan dengan bekerja dari rumah atau *work from home*. Selain itu, kegiatan yang mengundang massa juga

ditiadakan, bahkan peringatan hari besar pun dilakukan secara virtual atau dengan protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan yang ditanggihkan selama pandemi covid-19 merebak ini salah satunya mudik lebaran atau pulang kampung yang menjadi tradisi orang Indonesia. Pemerintah dengan lantangnya menggaungkan larangan mudik atau pulang kampung bagi masyarakat. Hal tersebut lantas memicu kekecewaan masyarakat yang sudah membuat rencana mudik untuk bertemu dan berkumpul bersama sanak saudara. Agenda kebijakan tersebut berbenturan dengan agenda masyarakat terkait tradisi orang Indonesia. Mudik atau pulang kampung merupakan agenda masyarakat yang harus ditiadakan akibat agenda kebijakan yang ditetapkan pemerintah.

Larangan aktivitas mudik tersebut sebagai salah satu upaya untuk meredam dan memutus penyebaran virus mematikan itu. Larangan mudik tersebut sontak ramai diberitakan di berbagai media, baik cetak, elektronik maupun online.

Perkembangan virus tersebut kian meningkat dan membuat pemberitaan terkait hal itu semakin meningkat pula. Dengan begitu, media *online* menyajikannya dalam beragam penyampaian dan menjadikannya sebagai hal yang penting untuk diketahui khlayak. Berbagai macam cara media *online* untuk mengemas berita tersebut agar menarik untuk dibaca oleh pengunjung portal.

Pemberitaan tentang covid-19 bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak tentang perkembangan kasus pandemi. Pencarian informasi dilakukan oleh khalayak agar lebih waspada dan melakukan pencegahan dan penanganan penyebaran covid ini, seperti *social distancing*, memakai masker, dan sebagainya. Pemberitaan tidak hanya berkaitan dengan informasi angka

kasus covid, tapi juga tentang bagaimana media memberikan edukasi kepada khalayak. Selain itu, media juga berusaha membuat khalayak menganggap bahwa pemberitaan tersebut penting untuk diketahui dan dipercaya.

Informasi yang beredar terkait dengan virus tersebut sangat beragam, dan sudah menjadi konsumsi publik. Bahkan, penyebarannya sangat cepat dan kadang menyebabkan disinformasi. Persepsi khalayak terhadap resiko dan ancaman covid-19 turut dipengaruhi oleh informasi yang diterima.¹ Sejak awal kasus pandemi covid-19 di China, informasi tersebar secara tidak terkontrol baik di media massa mainstream seperti surat kabar, radio, televisi, dan situs berita online maupun media-media sosial.² Tidak sedikit yang memanfaatkan pandemi ini untuk menggaet pembaca. Covid-19 tidak hanya diberitakan oleh media cetak dan elektronik saja, tetapi media online juga turut mengambil bagian dalam berbagi informasi tersebut. Bahkan, media online lebih praktis dan cepat dalam memberitakan. Sehingga berita yang dimuat bisa dibaca kapan dan di mana saja asalkan tetap dalam jangkauan internet.

Pemberitaan di media *online* saat ini sangat marak dan menciptakan persaingan yang ketat dalam mempublikasi informasi. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pembaca situs media online tersebut. Namun, penyajian berita masing-masing media pasti berbeda. Hal tersebut tidak lepas dari ketentuan atau kebijakan peliputan dan penyajian informasi yang diterapkan

¹ T. Sandell, dkk, *Framing Risk: Communication Messages in The Australian and Swedish Print Media Surrounding The 2009 H1N1 Pandemic*, *Scandinavian Journal of Public Health*, 2013, No. 41, Vol.8, h. 860-865

² V. Tangcharoensathien, dkk, *Framework for Managing The Covid-19 Infodemic: Methodes and Result of an Online, CrowdsourcedWho Technical Consultatin*, *Journal of Medical Internet Research*, 2020, No.22, Vol. 6

redaksi. Selain itu, pemberitaan dalam media *online* dibuat berdasarkan menarik dan pentingnya berita tersebut. Kedua hal itu akan membuat pengunjung atau *viewers* media tersebut meningkat sehingga menarik minat pengiklan demi kelangsungan media tersebut.

Media *online* dalam memberitakan juga memiliki standar peliputan tersendiri, yakni ruang lingkup, verifikasi dan keberimbangan berita, isi buatan pengguna, ralat, koreksi, dan hak jawab, pencabutan berita, iklan, hak cipta, pencantuman pedoman, dan sengketa.³ Apalagi mengenai covid, yang mana pemberitaannya menjadi trending di berbagai kalangan. Berbagai informasi perkembangan dan cara penanganannya tidak luput dari pembahasan media.

Penulisan dalam sebuah media online tentang covid ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayak untuk membaca informasi tersebut. Namun, jika bahasa dan pemilihan kata dalam beritanya terlalu kaku, maka tidak menutup kemungkinan pembaca akan bosan, terlebih tidak tertarik untuk membacanya.

Media online atau media siber di Indonesia beragam, mulai yang belum terverifikasi oleh dewan pers hingga yang telah diakui dewan pers. Sebanyak 47.000 media siber di Indonesia dan sebanyak 2.700 yang telah terverifikasi Dewan Pers dilansir oleh Asosiasi Media Siber Indonesia (amsi.or.id) pada tahun 2019.⁴ Selain itu konvergensi media juga ada, yaitu media cetak yang juga memiliki media online. Sehingga, persaingan ketat dalam hal memberikan konten terbaik kepada pembaca sangat tinggi. Oleh karena itu, media online kini

³ Dewan Pers (dewanpers.or.id), 2012

⁴ Asosiasi Media Siber Indonesia (amsi.or.id), 2019.

bersaing dalam menyajikan berita yang akan disuguhkan kepada khalyak maupun pembaca, atau pengunjung portal.

Teori Agenda Setting meyakini bahwa media dapat menentukan apa yang dianggap penting oleh publik, dengan kata lain agenda media dapat menentukan agenda publik. Gencarnya pemberitaan isu Corona jelas menjadi agenda utama pemberitaan media beberapa bulan terakhir. *Suspect Corona*, harga masker, hoax, bahkan penipuan Corona serentak menjadi sajian utama media mainstream dalam setiap program beritanya. Hal ini sepintas adalah sesuatu yang normal mengingat kebutuhan informasi masyarakat terkait perkembangan informasi Virus Corona cukup tinggi.

Penggambaran berita pada suatu media tentu akan memiliki ciri khas sesuai dengan kebijakan dapur redaksi. Ada yang menuliskan secara gamblang judul dan isi berita dan ada juga yang menggunakan kalimat konotasi. Hal tersebut tidak luput dari agenda setting sebuah media dalam menggambar dan mengemas suatu berita.

Rekonstruksi realitas dalam pemberitaan beberapa media online di indonesia yaitu kompas.com, tempo.co, viva.co.id, media Indonesia, dan detik.com menjadi objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Sehingga, untuk mengetahui proses dan cara rekonstruksi fakta dalam pemberitaan beberapa media online tersebut tentang covid-19 dan pelaranagn mudik maka peneliti memandang perlu dilakukan sebuah analisis wacana. Analisis yang akan digunakan peneliti adalah analisis wacana atau *discourse analysis*.

Analisis wacana adalah sebuah kajian yang meneliti atau mengkaji bahasa yang akan digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. *Discourse analysis* merupakan cara atau metode untuk mengkaji wacana yang ada atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun konseptual. Analisis ini cocok digunakan untuk mengkaji penggunaan unsur *newstainment* dalam pemberitaan covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis wacana agenda setting pemberitaan covid-19 dan pelarangan mudik pada media online di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis agenda setting pemberitaan covid-19 dan pelarangan mudik pada media online di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi bagi peneliti lainnya.
2. Kegunaan Praktik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menganalisis pemberitaan covid-19 di media. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi acuan mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menelaah penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta menjadi relevansi terhadap penelitian yang diteliti.

1. Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online merupakan salah satu penelitian yang telah dilaksanakan, dan berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kheyene Molekandella Boer (Universitas Mulawarman Samarinda), Mutia Rahmi Pratiwi (Universitas Dian Nuswantoro Semarang), dan Nalal Muna (Politeknik APP Jakarta) tahun 2020. Penelitian ini berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pemberitaan mengenai Gugus Tugas penanganan Covid-19 di ketiga media online, yakni CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Liputan6.com.

Hasil penelitian yang diperoleh yakni *DefineProblem* dalam pemberitaan berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menggandeng para *influencer* dinilai bukan pilihan yang tepat, *diagnosecause* ditunjukkan dalam bentuk sikap acuh para generasi milenial dalam menanggapi pandemi covid-19, *make moral judgement* dalam bentuk

penegasan bahwa para *influencer* tidak dibayar dalam program ini sebagai bentuk kontribusi mereka kepada negara, dan *treatment recommendation* yang ditawarkan adalah pemerintah membekali *influencer* pemahaman yang kuat terkait covid-19 sebelum menjadi mediator penyampai pesan bagi milenial.⁵ Dalam hal ini, media ikut andil dalam memberikan informasi terkait perkembangan covid-19, termasuk kebijakan pemerintah dan efek yang ditimbulkan dalam masyarakat.

Intensitas masyarakat dalam mengakses media memberikan efek terpaan media yang menimbulkan berbagai pandangan atau tafsiran dari pembaca mengenai suatu pemberitaan. Terpaan media tersebut memiliki pengaruh dalam pembentukan kepercayaan, sikap, bahkan perilaku masyarakat.⁶ Sehingga, media online memiliki pandangan tersendiri dalam menuliskan sudut pandang dalam memberitakan.

Hubungan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, baik penelitian yang dilakukan oleh Kheyene Molekandella Boer (Universitas Mulawarman Samarinda), Mutia Rahmi Pratiwi (Universitas Dian Nuswantoro Semarang), dan Nalal Muna (Politeknik APP Jakarta) tahun 2020 maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama mengulas tentang pemberitaan covid-19 di media online. Menguraikan secara gamblang mengenai pemberitaan covid-19 di media online yang dapat memunculkan interpretasi yang berbeda dalam masyarakat mengenai pemberitaan terkait.

⁵ Kheyene Molekandella Boer, dkk, jurnal ilmu komunikasi, *Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*, (Bandung: journal.uinsgd.ac.id, 2020), h.85

⁶ M. N. Milla, *Pengaruh Terpaan Kekerasan Media Audio Visual Pada Kognisi Agresif dan Afeksi Agresif Studi Meta Analisis*. *Jurnal Psikologi*, 2015, No. 33, Vol. 2, h. 1-16

Adapun yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pemilihan media yang akan diteliti oleh peneliti, fokus penelitian, dan ulasan teori. Jika penelitian sebelumnya, memilih tiga media online untuk diteliti, maka penelitian ini hanya memilih satu media untuk diteliti, yaitu media online Tempo.co. Penelitian ini lebih mengulas tentang penggunaan makna dalam pemberitaan covid-19 agar pembaca tertarik dan tidak bosan selama membaca karena kemasan berita yang tidak kaku dan monoton.

2. Agenda Setting Portal Media Online Bali.Tribunnews.com dalam Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Permusikan adalah penelitian yang eleven juga dilakukan oleh Dian Berdianti, Ni Made Ras Amanda Gelgel, dan Ade Devia Pradipta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana tahun 2019. Penelitian tersebut berjudul *Agenda Setting Portal Media Online Bali.Tribunnews.com dalam Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Permusikan*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pemberitaan mengenai rancangan undang-undang permusikan pada portal media online Bali.tribunnews.com.⁷

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan	Penelitian kualitatif. Media massa yang diteliti; media online.	Teori Penelitian: <i>Framing Analysis</i> . Fokus penelitian;

⁷ Dian Berdianti, dkk. *Agenda Setting Portal Media Online Bali.Tribunnews.com dalam Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Permusikan*. (Bali, 2019).

<p>Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online (2020) oleh Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna.</p>	<p>Pemberitaan Covid-19.</p>	<p>generasi milenial dan pemerintah. Media online yang diteliti; CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Liputan6.com.</p>
<p><i>Agenda Setting Portal Media Online Bali.Tribunnews.com dalam Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Permusikan (2019) oleh Dian Berdianti, Ni Made Ras Amanda Gelgel, dan Ade Devia Pradipta.</i></p>	<p>Penelitian Kualitatif Media massa yang diteliti; media online Teori penelitian; Agenda setting</p>	<p>Teori penelitian : analisis framing. Fokus penelitian; Agenda Setting dalam Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Permusikan. Media yang diteliti; Bali.tribunnews.co</p>
<p><i>Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelaranagn Mudik pada Media Online di Indonesia</i></p>	<p>Penelitian kualitatif. Media massa yang diteliti; media online. Pemberitaan Covid-19.</p>	<p>Teori Penelitian: Discourse analysis dan <i>Agenda Setting Theory</i>. Fokus penelitian; <i>Agenda Setting</i> pemberitaan Covid-19 dan Pelaranagn Mudik pada</p>

		Media online yang diteliti; Tempo.co., Kompas.com, Viva.co.id, Detik.com, dan Media Indonesia
--	--	---

B. Tinjauan Teori

1. *Discourse Analysis*

Discourse analysis atau analisis wacana merupakan ilmu mengenai struktur pesan dalam komunikasi. Lebih persisnya lagi, analisis wacana adalah telaah tentang beragam fungsi (pragmatik) bahasa.⁸ Menurut Little John dalam bukunya, analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan hanya pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tapi juga meliputi struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana.⁹

Upaya untuk menganalisis unit bahasa yang lebih luas dari kalimat tersebut, analisis wacana tidak lepas dari penggunaan patokan cabang ilmu bahasa, seperti semantik (ilmu tentang makna kata dan kalimat), sintaksis (pengaturan dan hubungan kaa dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar), morfologi (ilmu bentuk kata), dan fonologi (meyelidiki bunyi bahasa menurut fungsinya).

Analisis wacana sebagian besar konsentrasinya pada percakapan yang muncul secara wajar. Ahli analisis wacana melihat pada pembicaraan nyata dan bentuk-bentuk nonverbal seperti mendengar dan melihat, dan

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 48

⁹ Stephen W Littlejohn, *Theories of Human Communication*, Fifth Edition, (Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, 1996), h. 84

melakukan studi makna dari bentuk yang diamati dalam konteks. Bahasa digunakan seperti dengan suatu strategi guna mencapai tujuan yang diinginkan seperti memuat suatu permohonan, mendapat giliran, bersikap sopan, atau memperoleh kerjasama.¹⁰

Dari segi analisisnya, ciri dan sifat wacana dapat dikemukakan sebagai berikut, a) Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat (Widdowson); b) Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi (Firth); c) Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik (Beller); d) Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (*what is said from what is done* – menurut Labov); e) Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional (*functional use of language* – menurut Coulthard).¹¹

Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan seperti berikut:¹²

Tabel 2.2 Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat)	Skema

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 49

¹¹ Syamsuddin A.R, *Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*, (Bandung: Angkasa, 1992), h.6

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 74

	disusun dan dirangkai?)	
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi.
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora ekspresi.

2. Agenda Setting Theory

Agenda setting theory atau teori agenda setting ini banyak digunakan peneliti yang ingin mengukur pengaruh media bagi khalayak. Teori agenda setting ini berasumsi bahwa media dapat menentukan apa yang dianggap penting oleh publik (Littlejohn, 1996).¹³ Dua asumsi yang mendasari penelitian tentang penentuan agenda setting adalah: 1) Masyarakat pers dan mass media tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu; 2) Konsentrasi media massa hanya pada

¹³M. Q. Abdullah, Hayat, N., & Rahman, A. The Agenda Setting of Corona: Analysis of the Corona Dissemination Impact on the Community. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 13(2), 2020.

beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu lain. Teori agenda setting ini sangat perlu dibubuhkan dalam penelitian ini.¹⁴

Jika diurai secara bahasa (etimologi), agenda setting diambil dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, yakni agenda dan setting. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata agenda diartikan dalam dua pengertian, yaitu: 1) Buku catatan yang bertanggal untuk satu tahun: acara rapat itu telah dicatat dalam agenda; 2) Acara (yang akan dibicarakan dalam rapat), hal itu tercantum juga dalam agenda rapat. Adapun kata mengagendakan, sebagai kata kerja (*verb*) berarti memasukkan dalam acara (rapat dan seminar).

Kata *setting* atau yang dipadankan ke dalam Bahasa Indonesia dalam bentuk kata kerja dalam istilah “mengeset” diartikan sebagai menata, mengatur (tentang rambut, susunan huruf dalam mesin cetak, dan sebagainya). Berdasarkan pengertian etimologi, agenda setting dapat dipahami sebagai pengaturan atau penyusunan agenda/acara/kegiatan.

Agenda setting dalam istilah komunikasi adalah: a) Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw percaya bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari *news agenda* mereka kepada *public agenda*. Pada saatnya, media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat; b) Menurut Bernard C. Cohen *agenda setting theory* adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam

¹⁴ Efi Yanti Ritonga, *Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi (Theory of Setting Agenda on Communication Science)*, (UINSU, Indonesia: SIMBOLIKA, 2018), Vol. 4, No. 1

agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.¹⁵

Teori agenda setting memunculkan salah satu teori yang cukup terkenal di kalangan peneliti untuk mendedah kelakuan media terhadap khalayak. Agenda setting menempatkan betapa besarnya pengaruh media massa terhadap khalayak tentang kepentingan sebuah isu.¹⁶ Agenda setting bermula dari dua ide yang digagas oleh Water Lipmann dan Bernard Cohen.

Lipmann melihat media massa sebagai pelukis realitas, khalayak tidak dapat dan tidak mungkin mengalami semua peristiwa, walaupun kejadian tersebut membutuhkan respon dari publik.¹⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Long (1992:209) bahwa khalayak yang merespon konstruksi realitas yang dibuat media, akan menerima konsekuensi berupa ketergantungan pada media dan distorsi media sendiri, banyak masalah yang timbul di benak khalayak.¹⁸ Sehingga, pemberitaan yang dipublikasi oleh media harus menggunakan diksi dan gaya bahasa yang mudah dipahami dengan baik oleh pembaca dan tidak kaku dalam penulisannya.

Teori dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis wacana mengenai berita Covid-19 pada media online di Indonesia. Dengan demikian, penggunaan bahasa dan diksi dalam sebuah tulisan berita mengadnung makna penting untuk ditelaah. Olehkarena itu,

¹⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 195

¹⁶ Kharisma Nasionalita, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Relevansi Teori Agenda Setting dalam Dunia Tanpa Batas*, (Bandung: Telkom University, 2015), vol. 5, No. 2, h. 156

¹⁷ Walter Lipmann, *Public Opinion*, (New York: Mc Millan Publishing Co, 1965), h. 3-20

¹⁸ Northon Long dalam Severin,dkk, *Communication Theories: Origins, Method, and Uses in The Mass Media, 3th ed*, (New York & London: Longman Publishing Group, 1992), h. 209

analisis wacana penting disematkan dalam meneliti penggunaan makna dalam sebuah pemberitaan.

C. Tinjauan Konseptual

1. Agenda Setting

Agenda setting adalah memunculkan kesadaran masyarakat dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dipercaya di media massa. Agenda setting memiliki kedudukan penting dalam sebuah media massa untuk membuat aturan yang diinginkan media tersebut terhadap suatu pemberitaan. Hal tersebut tidak luput dari media massa yang mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi opini publik. Media massa mampu membuat peristiwa yang biasa menjadi luar biasa penting bagi khalayak melalui agenda setting.¹⁹

2. Pengertian Pemberitaan

Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigatif reporting*) yang merupakan pengkajian fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi pada masa mendatang.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberitaan merupakan proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan).²¹ Pemberitaan kini sudah beragam baik di media cetak, elektronik, maupun online.

¹⁹ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2012).

²⁰ Wikipedia

²¹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI V, 2016-2020.

3. Media Online

Media online adalah media yang menggunakan internet, sekilas orang akan menilai media online merupakan media elektronik, tapi para ahli mengelompokkannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan media online menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.²²

Media online merupakan media massa yang dapat diakses melalui internet. Media online juga menggunakan kaidah jurnalistik dalam sistem kerjanya sebagai sebuah media massa. Internet merupakan media online yang dikenal dengan istilah media baru. Internet memiliki beberapa karakteristik, yaitu berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga membuka pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.²³

Pemberitaan di media massa khususnya media siber atau *online* kini bukan hanya menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Namun, seiring pergeseran zaman dan perkembangan teknologi, media siber justru menjadi pilihan utama masyarakat dalam memperoleh banyak hal, termasuk berita atau informasi. Hal ini berhubungan dengan tingginya kuantitas pengguna internet di Indonesia yang mencapai angka

²²Ali Akbar, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, (Bandung:M25, 2005), h. 13

²³ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 101

196,7 juta jiwa hingga kuartal II 2020 (money.kompas.com). Rata-rata penggunaannya menghabiskan waktu hampir tiga jam bahkan lebih setiap harinya untuk terhubung dan berselancar di dunia maya. Kehadiran internet ini membuat media tradisional seolah memiliki pesaing baru dalam mendistribusikan berita.²⁴

4. *Coronavirus Disease 19*

Coronavirus Disease 2019 oleh *World Health Organization* (WHO) merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir 2019 silam. Virus yang lebih dikenal dengan istilah covid-19 menyerang sistem pernapasan manusia bahkan mematikan. Penyebaran virus tersebut sangat cepat dan mudah menular. Penyakit virus corona adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus corona. Dengan adanya virus ini, seluruh dunia dilanda bencana kesehatan yang melumpuhkan dunia kesehatan dan ekonomi.

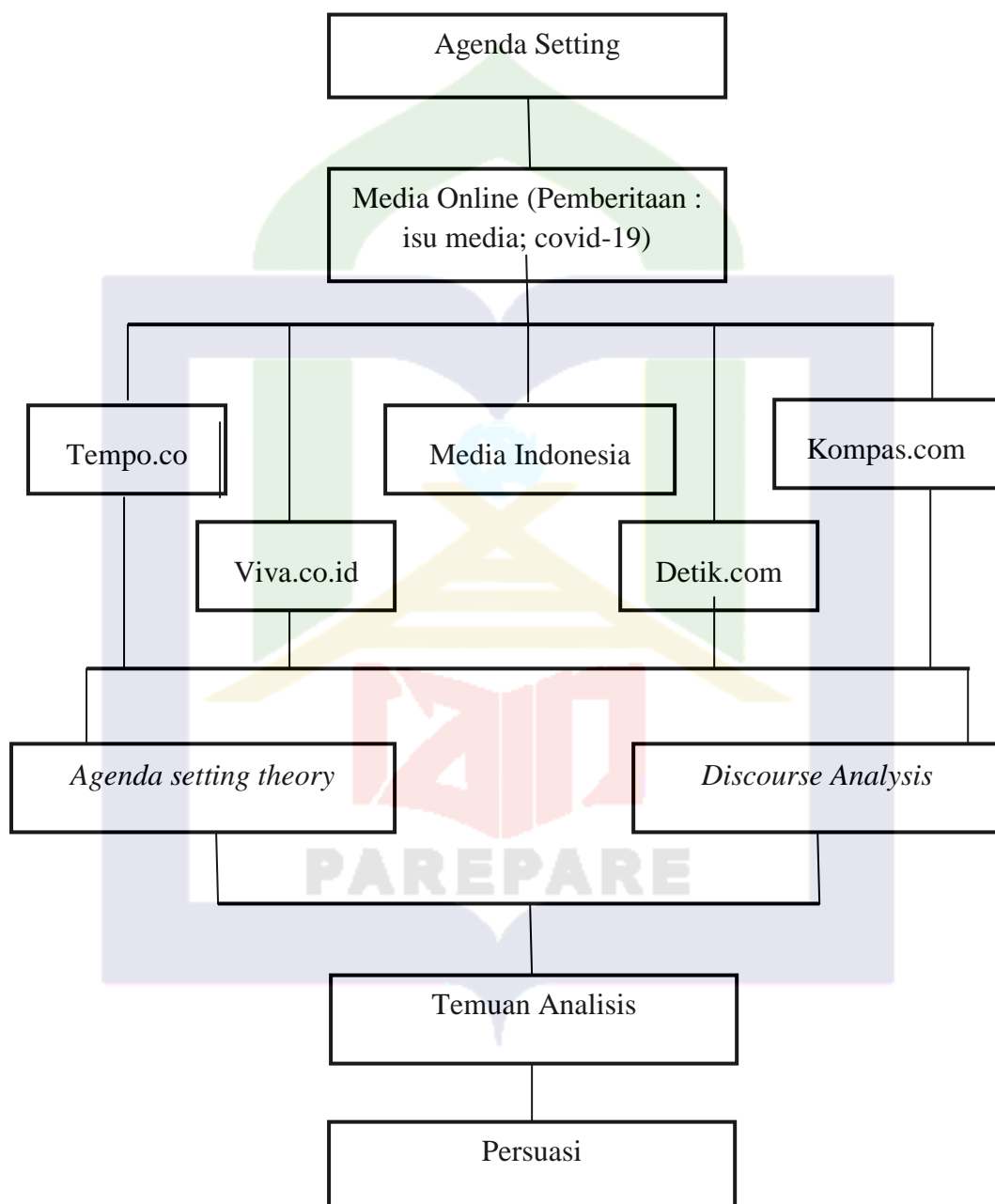
Virus corona pada dasarnya merupakan virus zoonotik, artinya dalam kondisi normal ditemukan pada hewan. Kemampuannya bermutasi (mengubah komposisi DNA dan sifat), hingga menginfeksi sel manusia. Virus tersebut menyebar melalui droplet atau cairan mulut dan hidung saat berbicara, batuk, atau bersin; dan masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung, dan mulut. Sehingga, penyebaran infeksi bisa juga terjadi saat menyentuh benda yang sudah terkontaminasi virus.²⁵ Oleh karena itu, penerapan protokol kesehatan sangat penting dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus yang sudah menjadi pandemi tersebut.

²⁴ Rulli Nasrullah, *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 12

²⁵ dr Dasdo Antonius Sinaga, SpJ(K), *Virus Corona: Hal-hal Apa yang Perlu Diketahui*, 2020.

D. Kerangka Pikir

Dari telaah pustaka di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian *Agenda setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia*, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Penelitian kualitatif menggunakan kajian analisis deskriptif naratif yaitu menggambarkan karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu.²⁶ Penggunaan studi kasus deskriptif naratif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.²⁷ Pendekatan ini lebih banyak dianut dalam ilmu sosial berdasarkan paradigma penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian komunikasi yang paling populer, dan banyak digunakan dalam ilmu sosial. Pendekatan kualitatif mengutamakan uraian dalam bentuk verbal, atau deskriptif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁸

Pendekatan ini lebih menekankan perhatian pada prinsip umum yang melatar belakangi sebuah makna dari gejala sosial dalam masyarakat. Jenis penelitian kualitatif yaitu mencari informasi, atau mengumpulkan data berupa

²⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Edisi I (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 12

²⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

uraian deskriptif, atau kalimat melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga, peneliti dapat memahami, dan menafsirkan data tersebut. Data yang telah terkumpul, diolah untuk menyimpulkan hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu media online di Indonesia, yakni Tempo.co, Kompas.com, Viva.co.id, Detik.com, dan Media Indonesia yang merupakan media online besar di nusantara. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Sehingga, penelitian ini difokuskan pada *Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia*, yaitu pada media online Tempo.co, Kompas.com, Viva.co.id, Detik.com, dan Media Indonesia.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data berupa keterangan mengenai *Agenda Setting Pemberitaan Covid 19 dan Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia* yang diperoleh dari hasil pengamatan dan analisis media online. Dalam sebuah penelitian ada banyak sumber data yang dapat digunakan, tapi tidak semua bisa difokuskan sebagai sumber data. Sehingga, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, baik yang dilakukan melalui wawancara, maupun alat lainnya

untuk menunjang keakuratan data. Narasumber merupakan intisari penelitian.²⁹ Penulis mengumpulkan data primer berupa berita-berita yang bersumber dari Kompas.com, Tempo.co, Detik.com, Viva.co.id, dan Media Indonesia periode 4 hingga 19 Juli 2021. Pencarian pemberitaan terkait Covid-19 dan pelarangan mudik menggunakan fitur *search* dari kelima media tersebut. Kata kunci yang digunakan adalah “pelarangan mudik Iduladha 2021”.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau studi kepustakaan, dengan media perantara yang diperoleh dari buku, dokumen yang relevan, skripsi, situs internet, dan referensi lainnya yang dapat menunjang penelitian ini serta literatur yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini melibatkan langsung peneliti ke lokasi penelitian, atau peneliti mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data-data konkret. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data. Menurut Semiawan (2010), observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.³⁰ Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis,

²⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87-88

³⁰ C R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2020), h 7

objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.³¹

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata dan dibantu dengan panca indra lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab pengamat atau peneliti melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian dan melahirkan teori serta hipotesis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi berupa video, dan rekaman untuk mendukung kebenaran penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder dalam bentuk rekaman, dan video. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.³²

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk

³¹ V H Kristianto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 25

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.320.

menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁴

Agar data dalam penelitian kualitatif dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Uji *credibility* dilakukan agar data atau hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. *Dependability*

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270.

diinformasikan kepada orang lain.³⁵ Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh berupa data dalam bentuk kata-kata, atau data yang berupa deskripsi verbal.

Mengolah, menganalisis, menulis, dan menyimpulkan data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, dan mempunyai makna adalah prinsip pokok metode analisis kualitatif. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek objek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan, dan merupakan bagian penting yang sangat menentukan langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data harus seiring dengan pengumpulan data, atau fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam hasil wawancara dimulai dari mentranskrip, memilah, menuliskan, lalu menyimpulkan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi atau arsip. Teknik analisis tersebut merupakan teknik analisis yang paling sering digunakan pada jenis penelitian ini.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu a) Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data tersebut?; dan b) Seberapa jauh data tersebut dapat mendukung tema?

Menurut Bogdan dan Biklen, konsep analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334.

data, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis wacana.

Analisis wacana merupakan suatu alternatif yang analisis isi yang banyak dipakai. Analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari teks atau pesan komunikasi. Sehingga, dengan analisis wacana bukan hanya mengetahui isi teks berita, tapi juga proses penyampaian pesan. Dengan melihat struktur bangunan kebahasaan, analisis wacana lebih bisa melihat makna tersembunyi dari suatu teks.³⁷

Analisis wacana berpretensi memfokuskan pada pesan tersembunyi. Teks komunikasi banyak disajikan secara implisit. Penafsiran makna suatu pesan tidak hanya pada teks yang tampak nyata, tapi dianalisis dari makna yang tersembunyi. Pretensi analisis wacana adalah pada muatan, nuansa, dan makna yang laten dalam teks media.³⁸ Dalam analisis wacana, tidak hanya kata atau aspek isi yang dapat dikodekan, tapi struktur wacana yang kompleks pun bisa dianalisis pada berbagai tingkatan deskripsi.

Analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi karena tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi dengan beberapa asumsi. Di antaranya, setiap peristiwa pada dasarnya selalu bersifat unik, karena itu tidak

³⁶ Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 192-193.

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 68.

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis framing*, Cetakan Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 70

dapat diberlakukan prosedur yang diterapkan isu yang sama diterapkan untuk isu dan kasus yang berbeda.³⁹

Analisis wacana menekankan bahwa wacana merupakan bentuk interaksi. Menurut Van Dijk yang dikutip oleh Alex Sobur, sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertation*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi. Dalam wicara atau percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya, bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertentu.⁴⁰

Analisis wacana terutama menyerap sumbangan dari studi linguistik – studi untuk menganalisis bahasa seperti pada aspek leksikal, gramatikal, sintaksis, semantik, dan sebagainya. Hanya berbeda dengan analisis linguistik, analisis wacana tidak berhenti pada aspek tekstual, tapi juga konteks dan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks. Wacana merujuk pada pemakaian bahasa tertulis dan ucapan tidak hanya dari aspek kebahasaannya saja, tapi juga proses bahasa itu diproduksi dan ideologi di baliknya. Memandang bahasa semacam ini berarti meletakkan bahasa sebagai bentuk praktik sosial. Bahasa adalah suatu bentuk tindakan tertentu dalam hubungannya dengan realitas sosial.⁴¹

³⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis framing*, Cetakan Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 71.

⁴⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis framing*, Cetakan Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 72.

⁴¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan analisis framing*, Cetakan Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Wacana Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia

Corona Virus Disease 19 hingga saat ini masih menghantui Indonesia. Virus yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China tersebut membuat pemerintah menjadi lebih waspada dengan menerapkan segala aturan yang diharapkan dapat memutus penyebaran virus tersebut. Salah satunya dengan membuat kebijakan saat akan tiba hari raya, termasuk Iduladha. Hal yang dimaksud adalah kebijakan terkait mudik Iduladha yang jatuh pada 20 Juli 2021.

Lalu bagaimanakah media online memberitakan kebijakan pemerintah terkait covid-19 dan pelarangan mudik Iduladha?

Penelitian ini menggunakan model analisis Wacana Van Dijk untuk menganalisis bahasa pada aspek tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Peneliti memilih 5 media, yakni Tempo.co, Kompas.com, Viva.co.id, Mediaindonesia.com., dan Detik.com.

1. Berita Tempo.co

Analisis Produksi Teks dalam Berita Mudik Iduladha pada Tempo.co

Sumber : Tempo.co

Waktu : Jumat, 16 Juli 2021 | 16:47 WIB

Judul : Menag Yaqut Ajak Ormas Islam Imbau Masyarakat Tak Mudik saat Idul Adha

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggandeng ormas-ormas Islam untuk mengimbau masyarakat tidak mudik pada Idul Adha 1442 H.

"Tadi ratas, saya melaporkan kepada Bapak Presiden bahwa Kemenag akan segera berkoordinasi dengan ormas-ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, MUI, dan ormas Islam lain untuk bersama-sama mengimbau kepada masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," ujar Yaqut dalam konferensi pers daring, Jumat, 16 Juli 2021.

Yaqut meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta.

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya Covid-19," tuturnya.

Pemerintah telah menetapkan awal Zulhijjah 1442 H bertepatan 11 Juli 2021, sehingga Hari Raya Idul Adha jatuh pada 20 Juli 2021. Selain mengimbau tidak mudik, Yaqut juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Ada tiga poin pokok yang diatur dalam SE 17/2021. Pertama, kegiatan peribadatan di rumah ibadah semua agama yang berada pada wilayah zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara. Kedua, penyelenggaraan malam takbiran di masjid/musala, takbir keliling, serta penyelenggaraan Salat Idul Adha di masjid/musala yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.

Ketiga, SE 17/2021 mengatur petunjuk teknis pelaksanaan kurban. Misalnya, dilakukan sesuai syariat Islam dalam rentang waktu yang tersedia (11-13 Zulhijjah) agar tidak terjadi kerumunan. Pemotongan hewan kurban di Rumah Pemotongan Hewan Ruminasia atau di luar RPH-R dengan menerapkan protokol kesehatan, baik petugas maupun pihak berkurban, serta memastikan kebersihan alat.

"Soal pembagian hewan kurban tidak boleh lagi ada kerumunan, bagi-bagi kupon dan masyarakat datang. Tapi kita mengatur supaya hewan kurban diantar langsung kepada yang berhak," ujar Yaqut.⁴²

<https://nasional.tempo.co/read/1483991/menag-yaqut-ajak-ormas-islam-imbau-masyarakat-tak-mudik-saat-idul-adha> (Diakses pada 8 November 2021, pukul 20.31 WITA).

Tabel 4.1 Analisis Produksi Teks pada Tempo.co

Struktur wacana	Elemen	Temuan
Struktur	Topik/Tema	Pemerintah menerapkan kebijakan agar masyarakat tidak mudik saat Iduladha untuk

⁴²<https://nasional.tempo.co/read/1483991/menag-yaqut-ajak-ormas-islam-imbau-masyarakat-tak-mudik-saat-idul-adha>

Makro		mencegah naiknya kasus covid-19 dengan menggandeng ormas Islam.
Superstruktur	Skema/Alur	<p>Pembuka : Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas menggandeng ormas-ormas Islam untuk mengimbau masyarakat tidak mudik pada Idul Adha 1442 H.</p> <p>Isi : Kementerian Agama akan segera berkoordinasi dengan ormas Islam untuk bersama-sama mengimbau masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha. Kemenag berkoordinasi dengan para ormas Islam, di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI. Pemerintah juga menegaskan larangan mudik Idul Adha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19.</p> <p>Penutup : Penulis berita atau wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa pemerintah menggandeng ormas Islam agar dapat bersama-sama mengimbau masyarakat</p>

		agar tidak mudik. Selain itu, pembagian kupon hewan kurban tetap dilakukan tapi dipastikan tidak ada kerumunan.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Penulis menekankan kepada masyarakat melalui kutipan pernyataan kemenag agar masyarakat bisa bersabar dan tidak mudik Iduladha demi melindungi diri, keluarga, dan orang di sekitar dari bahaya covid-19. Hal itu didukung dengan ormas Islam yang digandeng oleh pemerintah untuk mengimbau masyarakat agar taat pada aturan dengan tidak melakukan mudik.
	Detail	Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak mudik Iduladha untuk mencegah penularan covid-19 dan lonjakan kasus covid 19 melalui pernyataan Menteri Agama yang akan menggandeng ormas Islam di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI untuk berkoordinasi dan sama-sama mengimbau masyarakat agar tidak mudik. Dengan demikian, penulis atau wartawan mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya penularan virus corona

		dengan melakukan kegiatan mudik.
	Maksud	Wartawan bermaksud memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemerintah ingin melindungi masyarakat agar tidak tertular covid-19 sehingga menggandeng ormas Islam agar masyarakat tidak melakukan kegiatan mudik.
	Praanggapan	<p>Penjelasan paragraf kedua tentang laporan Kemenag kepada presiden bahwa akan dilakukan koordinasi dengan ormas-ormas Islam untuk bersama mengimbuu masyarakat agar tidak mudik Iduladha merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.</p> <p>Sedangkan pada bagian “Yaqut meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta.” merupakan penguat dan penegasan dari teks berita tersebut.</p>
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	<p>Kalimat aktif seperti:</p> <p>"Tadi ratas, saya melaporkan kepada Bapak Presiden bahwa Kemenag akan segera berkoordinasi dengan ormas-ormas Islam</p>

		<p>seperti NU, Muhammadiyah, MUI, dan ormas Islam lain untuk bersama-sama mengimbau kepada masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," ujar Yaqut dalam konferensi pers daring, Jumat, 16 Juli 2021.</p> <p>"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya Covid-19," tuturnya.</p> <p>"Soal pembagian hewan kurban tidak boleh lagi ada kerumunan, bagi-bagi kupon dan masyarakat datang. Tapi kita mengatur supaya hewan kurban diantar langsung kepada yang berhak," ujar Yaqut.</p>
	Koherensi	<p>Konjungsi penjelas :</p> <p>Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggandeng ormas-ormas Islam untuk mengimbau masyarakat tidak mudik pada Idul Adha 1442 H.</p> <p>Kata untuk dalam kalimat setelahnya menjadi kalimat penjelas kalimat sebelumnya.</p>
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Koordinasi, Mengimbau.

Struktur Mikro (Retoris)	Ekspresi	Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggandeng ormas-ormas Islam untuk mengimbau masyarakat tidak mudik pada Idul Adha 1442 H. selain itu, Yaqut meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta.
-----------------------------	----------	--

Analisis produksi teks

a. Tematik

Berita pada Tempo.co dengan judul “Menag Yaqut Ajak Ormas Islam Imbau Masyarakat Tak Mudik saat Idul Adha” mengulas kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mengenai “Mudik Iduladha di Tengah Pandemi”. Tema atau topik yang terkandung dalam pemberitaan tersebut, yakni pemerintah membuat kebijakan agar hari raya Iduladha masyarakat tidak melakukan mudik agar dapat mengurangi dan memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Bahkan, menteri agama mengajak organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam agar bisa bersama-sama mengimbau masyarakat agar tidak mudik. Hal tersebut disampaikan langsung Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas mengingat angka kenaikan kasus covid-19 kian melonjak.

Mudik merupakan kegiatan yang kerap kali dilakukan masyarakat saat hari raya, termasuk Iduladha. Namun, kali ini kegiatan mudik tersebut dilarang oleh pemerintah karena kasus Covid-19 naik. Larangan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kenaikan tersebut. Penulis

berita menguraikan alasan pemerintah melarang mudik serta koordinasi antara pemerintah dan ormas Islam, hal inilah yang menjadi tema dalam pemberitaan di Tempo.co.

b. Skematik

Skema berita dalam pemberitaan Larangan Mudik di Tempo.co dimulai dengan judul berita “Menag Yaqut Ajak Ormas Islam Imbau Masyarakat Tak Mudik saat Idul Adha”. Kemudian, dilanjutkan dengan paragraf pembuka, yakni *lead* berita :

(1) Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggandeng ormas-ormas Islam untuk mengimbau masyarakat tidak mudik pada Idul Adha 1442 H.

Skema selanjutnya, pada bagian kedua yaitu *story* yang menjabarkan situasi dan proses berjalannya peristiwa. Story pada teks tersebut dimulai dari paragraf kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh. Pada paragraf tersebut berita dijabarkan dengan penjelasan terhadap judul berita tersebut. Pemerintah mencoba mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan memutuskan rantai penyebarannya dengan melarang masyarakat untuk mudik Iduladha yang berisi instruksi dari Menteri Agama kepada masyarakat dengan menggandeng ormas Islam sehingga bersama mengimbau masyarakat agar tidak mudik.

(2) "Tadi ratas, saya melaporkan kepada Bapak Presiden bahwa Kemenag akan segera berkoordinasi dengan ormas-ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, MUI, dan ormas Islam lain untuk bersama-sama mengimbau kepada masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," ujar Yaqut dalam konferensi pers daring, Jumat, 16 Juli 2021.

- (3) *Yaqut meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta.*
- (4) *"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya Covid-19," tuturnya.*
- (5) *Pemerintah telah menetapkan awal Zulhijjah 1442 H bertepatan 11 Juli 2021, sehingga Hari Raya Idul Adha jatuh pada 20 Juli 2021. Selain mengimbau tidak mudik, Yaqut juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.*
- (6) *Ada tiga poin pokok yang diatur dalam SE 17/2021. Pertama, kegiatan peribadatan di rumah ibadah semua agama yang berada pada wilayah zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara. Kedua, penyelenggaraan malam takbiran di masjid/musala, takbir keliling, serta penyelenggaraan Salat Idul Adha di masjid/musala yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.*
- (7) *Ketiga, SE 17/2021 mengatur petunjuk teknis pelaksanaan kurban. Misalnya, dilakukan sesuai syariat Islam dalam rentang waktu yang tersedia (11-13 Zulhijjah) agar tidak terjadi kerumunan. Pemotongan hewan kurban di Rumah Pemotongan Hewan Ruminasia atau di luar RPH-R dengan menerapkan protokol kesehatan, baik petugas maupun pihak berkorban, serta memastikan kebersihan alat.*

Bagian penutup pada berita ini, penulis berita atau wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa pemerintah menggandeng ormas Islam agar dapat bersama-sama mengimbau masyarakat agar tidak mudik. Selain itu, pembagian kupon hewan kurban tetap dilakukan tapi dipastikan tidak ada kerumunan.

- (8) *"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya Covid-19," tuturnya.*
- (9) *"Tadi ratas, saya melaporkan kepada Bapak Presiden bahwa Kemenag akan segera berkoordinasi dengan ormas-ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, MUI, dan ormas Islam lain untuk bersama-sama mengimbau kepada masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," ujar Yaqut dalam konferensi pers daring, Jumat, 16 Juli 2021.*
- (10) *"Soal pembagian hewan kurban tidak boleh lagi ada kerumunan, bagi-bagi kupon dan masyarakat datang. Tapi kita mengatur supaya hewan kurban diantar langsung kepada yang berhak," ujar Yaqut.*

c. Latar

Latar pada pemberitaan “Menag Yaqut Ajak Ormas Islam Imbau Masyarakat Tak Mudik saat Idul Adha” muncul pada paragraf kedua, dan keempat.

- (1) *"Tadi ratas, saya melaporkan kepada Bapak Presiden bahwa Kemenag akan segera berkoordinasi dengan ormas-ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, MUI, dan ormas Islam lain untuk bersama-sama*

mengimbau kepada masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," ujar Yaqut dalam konferensi pers daring, Jumat, 16 Juli 2021.

(2) *"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya Covid-19," tuturnya.*

Penulis menekankan kepada masyarakat melalui kutipan pernyataan kemenag agar masyarakat bisa bersabar dan tidak mudik Iduladha demi melindungi diri, keluarga, dan orang di sekitar dari bahaya covid-19. Hal itu didukung dengan ormas Islam yang digandeng oleh pemerintah untuk mengimbau masyarakat agar taat pada aturan dengan tidak melakukan mudik.

d.Detail

Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak mudik Iduladha untuk mencegah penularan covid-19 dan lonjakan kasus covid 19 melalui pernyataan Menteri Agama yang akan menggandeng ormas Islam di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI untuk berkoordinasi dan sama-sama mengimbau masyarakat agar tidak mudik. Dengan demikian, penulis atau wartawan mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya penularan virus corona dengan melakukan kegiatan mudik.

e.Maksud

Wartawan bermaksud memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemerintah ingin melindungi masyarakat agar tidak tertular covid-19 sehingga menggandeng ormas Islam agar masyarakat tidak melakukan kegiatan mudik.

f. Praanggapan

Bagian praanggapan yang terdapat dalam teks “Menag Yaqut Ajak Ormas Islam Imbau Masyarakat Tak Mudik saat Idul Adha” yaitu terletak pada penjelasan paragraf kedua tentang laporan Kemenag kepada presiden bahwa akan dilakukan koordinasi dengan ormas-ormas Islam untuk bersama mengimbau masyarakat agar tidak mudik Iduladha merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.

Sedangkan pada bagian “Yaqut meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta.” merupakan penguat dan penegasan dari teks berita tersebut.

g. Kalimat Aktif

Kalimat aktif pada pemberitaan “Menag Yaqut Ajak Ormas Islam Imbau Masyarakat Tak Mudik saat Idul Adha” yaitu terdapat pada paragraf kedua, keempat, dan ketujuh. Berisi kutipan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qaumas.

"Tadi ratas, saya melaporkan kepada Bapak Presiden bahwa Kemenag akan segera berkoordinasi dengan ormas-ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, MUI, dan ormas Islam lain untuk bersama-sama mengimbau kepada masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," ujar Yaqut dalam konferensi pers daring, Jumat, 16 Juli 2021.

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya Covid-19," tuturnya.

"Soal pembagian hewan kurban tidak boleh lagi ada kerumunan, bagi-bagi kupon dan masyarakat datang. Tapi kita mengatur supaya hewan kurban diantar langsung kepada yang berhak," ujar Yaqut.

Narasi tekas tersebut dikutip wartawan sebagai bentuk penegas atau pendukung topik berita. Kalimat tersebut juga menunjukkan Menteri Agama sedang melakukan suatu kegiatan yaitu mengimbau masyarakat terkait larangan untuk mudik.

h. Koherensi

Bentuk sebuah koherensi yang terdapat pada teks berita tersebut, yaitu:

*Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggandeng ormas-ormas Islam **untuk** mengimbau masyarakat tidak mudik pada Idul Adha 1442 H.*

Kalimat di atas menggunakan kata hubung yang bermakna penjelasan tujuan yaitu “untuk”. Kata untuk dari kalimat setelahnya menjadi sebuah kalimat penjelas untuk kalimat sebelumnya.

i. Leksikon

Kata *koordinasi* pada kalimat : *"Tadi **rata**, saya melaporkan kepada Bapak Presiden bahwa Kemenag akan segera berkoordinasi dengan ormas-ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, MUI, dan ormas Islam lain untuk bersama-sama mengimbau kepada masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," ujar Yaqut dalam konferensi pers daring, Jumat, 16 Juli 2021.* Kata *koordinasi* dengan kata turunan *berkoordinasi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur; pembatasan sistem untuk mengatur

pola gerak supaya mencapai sasaran tertentu. Pada kalimat tersebut terlihat sebagai bentuk strategi pemerintah dalam menerapkan kebijakan larangan mudik bagi umat. Sebab, dengan menggandeng ormas Islam dan ormas lainnya pemerintah dapat bersama-sama mengimbau masyarakat agar tidak mudik Iduladha.

Kata imbau pada kalimat : *Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggandeng ormas-ormas Islam untuk mengimbau masyarakat tidak mudik pada Idul Adha 1442 H.* kata imbau dengan kata turunan mengimbau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti panggil; sebut; pintakan; dan serukan. Pada kalimat tersebut terlihat upaya pemerintah mencegah penyebaran covid-19 dengan menyerukan kepada masyarakat agar tidak mudik dengan koordinasi dengan beberapa ormas.

j. Ekspresi

Unsur ekspresi yang terdapat pada pemberitaan tersebut tampak pada ekspresi atau gagasan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas yang menggandeng ormas-ormas Islam untuk mengimbau masyarakat tidak mudik pada Iduladha 1442 H. Selain itu, Yaqut meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta.

2. Berita Kompas.com

Analisis Produksi Teks dalam Berita Mudik Iduladha pada Kompas.com

Sumber : Kompas.com

Waktu : Jumat, 16 Juli 2021 | 10:39 WIB

Judul : Cegah Penyebaran Covid-19, Menag Imbau Masyarakat Tak Mudik Idul Adha 2021

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak mudik saat Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah/2021 Masehi. Hal itu perlu dilakukan karena Indonesia saat ini sedang mengalami gelombang kedua pandemi Covid-19.

"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Yaquut melalui keterangan tertulis, Jumat (16/7/2021).

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya virus Covid-19," ujar dia.

Pemerintah telah menetapkan awal Zulhijjah 1442 Hijriah bertepatan 11 Juli 2021, sehingga Hari Raya Idul Adha jatuh pada 20 Juli 2021.

Yaquut mengatakan, mudik Idul Adha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa dan bisa menjadi sarana penyebaran Covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.

"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19," ujarnya.

Yaquut juga minta masyarakat mematuhi Surat Edaran (SE) Menag Nomor 17 Tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Ada tiga poin pokok yang diatur dalam SE tersebut yakni tentang kegiatan peribadatan di rumah ibadah semua agama yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.

Kemudian, penyelenggaraan malam takbiran di masjid atau mushala, takbir keliling, serta penyelenggaraan Shalat Idul Adha di masjid atau mushala yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.

Serta mengatur petunjuk teknis pelaksanaan kurban misalnya, dilakukan sesuai syariat Islam dalam rentang waktu yang tersedia 11 sampai 13 Zulhijah agar tidak terjadi kerumunan.

Lalu, pemotongan hewan kurban di Rumah Pemotongan Hewan Ruminasia (RPH-R) atau di luar RPH-R dengan menerapkan protokol kesehatan, baik petugas maupun pihak berkorban, serta memastikan kebersihan alat.

"Edaran ini dibuat dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 dan memberi rasa aman masyarakat dalam penyelenggaraan malam takbiran, Shalat Idul Adha, serta pelaksanaan kurban," ujarnya.

Selain itu, Kementerian Agama juga menerbitkan SE Nomor 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM.

Yaquut pun mengingatkan, meski di luar wilayah PPKM Darurat, penyelenggaraan malam takbiran dan Shalat Idul Adha hanya dapat diselenggarakan pada masjid/musala dengan status zona risiko penyebaran Covid-19 nya zona hijau dan kuning.

"Untuk zona merah dan oranye, meski berada di luar wilayah PPKM Darurat, takbiran dan Shalat Idul Adha di rumah," ucap dia.⁴³

<https://nasional.kompas.com/read/2021/07/16/10393671/cegah-penyebaran-covid-19-menag-imbau-masyarakat-tak-mudik-idul-adha-2021> (Diakses pada 31 Agustus 2021, pukul 18:54 WITA).

Tabel 4.2 Tabel Analisis Produksi Teks pada Kompas.com

Struktur wacana	Elemen	Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Pemerintah menerapkan kebijakan agar masyarakat tidak mudik saat Iduladha untuk mencegah penyebaran covid-19.
Superstruktur	Skema/Alur	<p>Pembuka: Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak mudik saat Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah/2021 Masehi. Hal itu perlu dilakukan karena Indonesia saat ini sedang mengalami gelombang kedua pandemi Covid-19.</p> <p>Isi : Pemerintah meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan mengurangi kegiatan demi mencegah penularan virus corona. Selain itu, pemerintah</p>

⁴³<https://nasional.kompas.com/read/2021/07/16/10393671/cegah-penyebaran-covid-19-menag-imbau-masyarakat-tak-mudik-idul-adha-2021>

		<p>juga meminta agar masyarakat bersabar dan tidak mudik Iduladha tahun ini untuk melindungi diri, keluarga, dan orang sekitar dari bahaya covid-19. Menag juga meminta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam takbiran, Salat Iduladha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.</p> <p>Penutup : Penulis berita alias wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa untuk sementara waktu kegiatan peribadatan di tempat ibadah, malam takbiran, salat Iduladha ditiadakan, dan kegiatan pelaksanaan qurban dilakukan berdasarkan petunjuk teknis dari surat edaran Menteri Agama.</p>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Penulis menekankan kepada masyarakat agar tidak mudik Iduladha dan mematuhi surat edaran dari Menteri Agama demi mencegah

		penyebaran covid-19.
	Detail	<p>Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak mudik Iduladha untuk mencegah penularan dan penyebaran covid-19 melalui pernyataan Menteri Agama dengan menerapkan surat edaran tentang kegiatan beribadah, malam takbiran, dan salat Iduladha serta teknis pelaksanaan qurban. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa saat ini Indonesia menghadapi gelombang kedua pandemi. Dengan demikian, penulis atau wartawan mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya penularan virus corona dengan melakukan kegiatan mudik.</p>
	Maksud	<p>Wartawan bermaksud mengajak masyarakat untuk sadar dan berpartisipasi mencegah penyebaran covid-19 dengan tidak mudik agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar terhindar dari bahaya virus mematikan ini.</p>
	Praanggapan	<p>Penjelasan paragraf kelima tentang bahaya penyebaran virus corona melalui mudik Iduladha merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.</p> <p>Sedangkan pada bagian “Kementerian Agama</p>

		<p>juga menerbitkan edaran No SE 16 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM. Edaran ini terbit untuk tujuan sama, memutus rantai penularan covid dan memberi rasa aman kepada masyarakat”, merupakan penguat penjelasan mengenai kegiatan ibadah, malam takbiran, salat Iduladha, dan pemotongan hewan qurban untuk wilayah non PPKM.</p>
<p>Struktur Mikro (Sintaksis)</p>	<p>Bentuk Kalimat</p>	<p>Kalimat aktif seperti:</p> <p>"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Yaqut melalui keterangan tertulis, Jumat (16/7/2021).</p> <p>"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya virus Covid-19," ujar dia.</p> <p>"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar</p>

		<p>terjaga dari penularan Covid-19," ujarnya.</p> <p>"Edaran ini dibuat dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 dan memberi rasa aman masyarakat dalam penyelenggaraan malam takbiran, Shalat Idul Adha, serta pelaksanaan kurban," ujarnya.</p> <p>"Untuk zona merah dan oranye, meski berada di luar wilayah PPKM Darurat, takbiran dan Shalat Idul Adha di rumah," ucap dia.</p>
	Koherensi	<p>Konjungsi penegas :</p> <p>Menurut Menag, mudik Iduladha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa, bisa menjadi sarana penyebaran covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.</p> <p>Kata sementara dan kalimat setelahnya menjadi kalimat penegas kalimat sebelumnya.</p>
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Kewajiban, kesadaran, partisipasi, mobilitas.
Struktur Mikro (Retoris)	Ekspresi	Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan gagasannya bahwa larangan mudik Iduladha tersebut karena

		pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19.
--	--	--

Analisis Produksi Teks pada Kompas.com

a. Tematik

Berita pada Kompas.com dengan judul “Cegah Penyebaran Covid-19, Menag Imbau Masyarakat Tak Mudik Idul Adha 2021”, mengulas kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mengenai “Mudik Iduladha di Tengah Pandemi”. Tema atau topik yang terkandung dalam pemberitaan tersebut, yakni pemerintah membuat kebijakan agar hari raya Iduladha masyarakat tidak melakukan mudik agar dapat mencegah penyebaran virus corona di Indonesia, demi menjaga diri sendiri, keluarga, dan orang di sekitar. Hal tersebut disampaikan langsung Menteri Agama, Yaquut Cholil Qaumas mengingat angka kenaikan kasus covid-19 kian melonjak.

Mudik merupakan kegiatan yang kerap kali dilakukan masyarakat saat hari raya, termasuk Iduladha. Namun, kali ini kegiatan mudik tersebut dilarang oleh pemerintah karena kasus Covid-19 naik. Larangan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kenaikan dan penyebaran virus berbahaya tersebut. Penulis berita menguraikan alasan pemerintah melarang mudik, hal inilah yang menjadi tema dalam pemberitaan di Kompas.com.

b. Skematik

Skema berita dalam pemberitaan Larangan Mudik di Kompas.com dimulai dengan judul berita “Cegah Penyebaran Covid-19, Menag Imbau Masyarakat Tak Mudik Idul Adha 2021”. Kemudian, dilanjutkan dengan paragraf pembuka, yakni *lead* berita :

- (1) *Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak mudik saat Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah/2021 Masehi. Hal itu perlu dilakukan karena Indonesia saat ini sedang mengalami gelombang kedua pandemi Covid-19.*

Skema selanjutnya, pada bagian kedua yaitu *story* yang menjabarkan situasi dan proses berjalannya peristiwa. *Story* pada teks tersebut dimulai dari paragraf kedua, ketiga, kelima, dan keenam. Pada paragraf tersebut berita dijabarkan dengan penjelasan terhadap judul berita tersebut. Pemerintah mencoba mencegah penyebaran covid-19 dengan melarang masyarakat untuk mudik Iduladha yang berisi instruksi dari Menteri Agama kepada masyarakat.

- (2) *"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Yaqut melalui keterangan tertulis, Jumat (16/7/2021).*
- (3) *"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya virus Covid-19," ujar dia.*
- (4) *Yaqut mengatakan, mudik Idul Adha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa dan bisa menjadi sarana penyebaran Covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.*
- (5) *"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19," ujarnya.*

(6) *Menag juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam takbiran, Salat Iduladha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.*

Bagian penutup pada berita ini, penulis berita alias wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa untuk sementara waktu kegiatan peribadatan di tempat ibadah, malam takbiran, salat Iduladha ditiadakan, dan kegiatan pelaksanaan qurban dilakukan berdasarkan petunjuk teknis dari surat edaran Menteri Agama, serta daerah di luar wilayah PPKM Darurat diimbau agar tetap melakukan salat Iduladha di rumah serta pemotongan hewan qurban dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pada teks tersebut diterangkan:

(7) *"Edaran ini dibuat dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 dan memberi rasa aman masyarakat dalam penyelenggaraan malam takbiran, Shalat Idul Adha, serta pelaksanaan kurban," ujarnya.*

(8) *Selain itu, Kementerian Agama juga menerbitkan SE Nomor 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM.*

(9) *Yaquut pun mengingatkan, meski di luar wilayah PPKM Darurat, penyelenggaraan malam takbiran dan Shalat Idul Adha hanya dapat diselenggarakan pada masjid/musala dengan status zona risiko penyebaran Covid-19 nya zona hijau dan kuning.*

Skema beritanya disusun rapih, diawali dengan judul serta kalimat penegas terhadap judul tersebut. Selanjutnya, disertakan kutipan dari tokoh nasional yaitu Menteri Agama, Yaqut Cholil Qaumas. Setelah itu diberikan penjelasan secara detail tentang larang mudik demi menjaga masyarakat agar tidak tertular virus mematikan itu, serta menjelaskan isi surat edaran pemerintah mengenai hal-hal terkait peribadatan agar dilakukan di rumah saja demi keselamatan bersama.

c. Latar

Latar pada pemberitaan “Cegah Penyebaran Covid-19, Menag Imbau Masyarakat Tak Mudik Idul Adha 2021” muncul pada paragraf kedua, ketiga, kelima, keenam, dan ketujuh.

- (1) *"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Yaqut melalui keterangan tertulis, Jumat (16/7/2021).*
- (2) *"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya virus Covid-19," ujar dia.*
- (3) *Yaqut mengatakan, mudik Idul Adha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa dan bisa menjadi sarana penyebaran Covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.*
- (4) *"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19," ujarnya.*

(5) *Yaqut juga minta masyarakat mematuhi Surat Edaran (SE) Menag Nomor 17 Tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.*

Penulis menekankan kepada masyarakat agar tidak mudik Iduladha dan mematuhi surat edaran dari Menteri Agama demi mencegah penyebaran covid-19.

d. Detail

Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak mudik Iduladha untuk mencegah penularan dan penyebaran covid-19 melalui pernyataan Menteri Agama dengan menerapkan surat edaran tentang kegiatan beribadah, malam takbiran, dan salat Iduladha serta teknis pelaksanaan qurban. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa saat ini Indonesia menghadapi gelombang kedua pandemi. Dengan demikian, penulis atau wartawan mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya penularan virus corona dengan melakukan kegiatan mudik.

e. Maksud

Elemen maksud dalam teks berita “Cegah Penyebaran Covid-19, Menag Imbau Masyarakat Tak Mudik Idul Adha 2021”, yaitu Wartawan bermaksud mengajak masyarakat untuk sadar dan berpartisipasi mencegah penyebaran covid-19 dengan tidak mudik agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar terhindar dari bahaya virus mematikan ini.

f. Praanggapan

Bagian praanggapan yang terdapat dalam teks “Cegah Penyebaran Covid-19, Menag Imbau Masyarakat Tak Mudik Idul Adha 2021” yaitu terletak pada penjelasan paragraf kelima tentang bahaya penyebaran virus corona melalui mudik Iduladha merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.

Sedangkan pada bagian “Kementerian Agama juga menerbitkan edaran No SE 16 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM. Edaran ini terbit untuk tujuan sama, memutus rantai penularan covid dan memberi rasa aman kepada masyarakat”, merupakan penguat penjelasan mengenai kegiatan ibadah, malam takbiran, salat Iduladha, dan pemotongan hewan qurban untuk wilayah non PPKM.

g. Kalimat Aktif

Kalimat aktif pada pemberitaan “Cegah Penyebaran Covid-19, Menag Imbau Masyarakat Tak Mudik Idul Adha 2021” yaitu terdapat pada paragraf kedua. Berisi kutipan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qaumas.

"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Yaqut melalui keterangan tertulis, Jumat (16/7/2021).

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya virus Covid-19," ujar dia.

"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19," ujarnya.

"Edaran ini dibuat dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 dan memberi rasa aman masyarakat dalam penyelenggaraan malam takbiran, Shalat Idul Adha, serta pelaksanaan kurban," ujarnya.

"Untuk zona merah dan oranye, meski berada di luar wilayah PPKM Darurat, takbiran dan Shalat Idul Adha di rumah," ucap dia.

Narasi tekas tersebut dikutip wartawan sebagai bentuk penegas atau pendukung topik berita. Kalimat tersebut juga menunjukkan Menteri Agama sedang melakukan suatu pekerjaan dengan mengimbau masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan mudik Iduladha demi keselamatan bersama.

h. Koherensi

Bentuk sebuah koherensi yang terdapat pada teks berita tersebut, yaitu:

*Menurut Menag, mudik Iduladha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa, bisa menjadi sarana penyebaran covid-19. **Sementara** menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.*

Kalimat di atas menggunakan kata hubung yang bermakna penjelasan kronologi peristiwa yaitu “sementara”. Kata bahkan dan kalimat setelahnya menjadi sebuah kalimat penjelasan kronologi peristiwa dan menegaskan bahwa menjaga kesehatan diri, keluarga, dan orang lain merupakan kewajiban bersama agar terhindar dari bahaya covid-19.

i. Leksikon

Kata *kesadaran* dan *partisipasi* pada kalimat : *Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta.* Kata

kesadaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti keadaan mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Sedangkan, kata partisipasi memiliki arti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Pada kalimat tersebut terlihat sebagai ajakan atau persuasi bagi masyarakat untuk turut serta membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran virus tersebut. Kata kesadaran dan partisipasi memang biasa digunakan untuk membujuk dan mengajak masyarakat agar mengerti dan ikut mengambil peran dalam kondisi tercekik akibat pandemi demi keselamatan bersama.

Kata *kewajiban* pada kalimat : *Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.* Kata kewajiban dalam KBBI yakni sesuatu yang diwajibkan atau sesuatu yang harus dilaksanakan atau menjadi suatu keharusan. Kata tersebut ditekankan pemerintah kepada masyarakat yang bermaksud untuk mengimbau dan menginformasikan bahwa menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan adalah suatu keharusan. Hal tersebut menekankan bahwa menghindari penyebaran virus covid-19 merupakan sesuatu yang harus dilakukan demi kebaikan bersama.

Kata *mobilitas* pada kalimat : *Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak mudik saat Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah/2021 Masehi. Hal itu perlu dilakukan karena Indonesia saat ini sedang mengalami gelombang kedua pandemi Covid-19.* Kata mobilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti kesiapsiagaan untuk bergerak; gerakan berpindah-pindah; gerak perubahan yang terjadi di antara warga masyarakat, baik secara fisik maupun secara social. Pada kalimat tersebut terlihat bahwa pemerintah ingin agar masyarakat atau umat

di rumah saja tanpa melakukan kegiatan mudik. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari penyebaran covid-19 semakin meluas, demi keselamatan bersama.

j. Ekspresi

Unsur Ekspresi yang terdapat pada pemberitaan tersebut tampak pada ekspresi atau gagasan yang disampaikan Menteri Agama (Menag) Yaquut Cholil Qoumas mengenai larangan mudik Iduladha tersebut karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19. Ekspresi tersebut menggambarkan bahwa pemerintah ingin agar masyarakat terhindar dari bahaya covid-19.

3. Berita Viva.co.id

Analisis Produksi Teks dalam Berita Mudik Iduladha pada Viva.co.id

Sumber : Viva.co.id

Waktu : Jumat, 16 Juli 2021 | 16:31 WIB

Judul : Larang Umat Mudik Idul Adha, Menag Koordinasi dengan Ormas Islam

VIVA - Menteri Agama, Yaquut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah. Bahkan untuk hal ini, pria yang akrab Gus Yaquut itu sampai menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat.

"Kementerian Agama akan segera berkoordinasi dengan ormas Islam untuk bersama-sama mengimbau masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," kata Yaquut dalam keterangan persnya usai rapat terbatas dengan Presiden Jokowi, Jumat, 16 Juli 2021.

Untuk teknisnya, kata Yaqut, kementeriannya sore ini segera berkoordinasi dengan para ormas Islam, di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat.

"Karena kita tahu mudik ini akan memicu penyebaran virus Covid-19. Segera sore ini akan kita lakukan koordinasi dan mudah-mudahan ini bisa diterima dengan baik oleh masyarakat," kata Yaqut yang juga dikenal putra dari Muhammad Cholil Bisri.

Yaqut menegaskan larangan mudik Idul Adha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19. Ketua Umum GP Ansor itu juga mengatakan bahwa menekan mobilitas masyarakat sangat penting untuk saat ini.

Tujuannya semata-mata sebagai upaya agar virus tidak menular kepada banyak orang. Di samping itu, dia juga mengimbau supaya Salat Idul Adha sebaiknya dilaksanakan di rumah saja.

Lewat Surat Edaran Menteri Agama baru-baru ini, imbauan itu sebetulnya sudah berlaku. Dan ditujukan kepada seluruh umat beragama.

"Artinya rumah-rumah ibadah untuk sementara waktu tidak dilakukan, ada jamaah misalnya, tidak diperbolehkan di masa PPKM darurat," kata Yaqut.⁴⁴

<https://www.viva.co.id/amp/berita/nasional/1387999-larang-umat-mudik-idul-adha-menag-koordinasi-dengan-ormas-islam> (Diakses pada 31 Agustus 2021, pukul 19.21 WITA).

⁴⁴<https://www.viva.co.id/amp/berita/nasional/1387999-larang-umat-mudik-idul-adha-menag-koordinasi-dengan-ormas-islam>

Tabel 4.3 Analisis ProduksiTeks pada Viva.co.id

Struktur wacana	Elemen	Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Pemerintah menerapkan kebijakan agar masyarakat tidak mudik saat Iduladha untuk mencegah naiknya kasus covid-19 dengan menggandeng ormas Islam.
Superstruktur	Skema/Alur	<p>Pembuka : Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah. Bahkan untuk hal ini, pria yang akrab disapa Gus Yaqut itu sampai menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat.</p> <p>Isi : Kementerian Agama akan segera berkoordinasi dengan ormas Islam untuk bersama-sama mengimbau masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha. Kemenag berkoordinasi dengan para ormas Islam, di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat. Selain itu, pemerintah juga menegaskan larangan mudik Idul Adha</p>

		<p>karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19. Imbauan tersebut mulai berlaku sejak dikeluarkannya surat surat edaran.</p> <p>Penutup : Penulis berita atau wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa dengan menggandeng ormas Islam pemerintah mampu menekan mobilatas masyarakat sehingga tidak melakukan mudik Iduladha.</p>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	<p>Penulis menekankan kepada masyarakat melalui kutipan pernyataan kemenag agar tidak mudik Iduladha dan mematuhi surat edaran dari Menteri Agama demi mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan penularannya. Hal itu didukung dengan ormas Islam yang digandeng oleh pemerintah untuk mengimbau masyarakat agar taat pada aturan.</p>
	Detail	<p>Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak mudik Iduladha untuk mencegah penularan covid-19 dan lonjakan kasus covid 19 melalui pernyataan Menteri Agama yang akan</p>

		<p>menggandeng ormas Islam di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI untuk berkoordinasi dan memastikan agar masyarakat tetap di rumah selama PPKM Darurat. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat. Dengan demikian, penulis atau wartawan mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya penularan virus corona dengan melakukan kegiatan mudik.</p>
	Maksud	<p>Wartawan bermaksud memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemerintah ingin melindungi masyarakat agar tidak tertular covid-19 sehingga menggandeng ormas Islam agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.</p>
	Praanggapan	<p>Penjelasan paragraf kelima tentang bahaya penyebaran virus corona melalui mudik Iduladha merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.</p> <p>Sedangkan pada bagian “Tujuannya semata-mata sebagai upaya agar virus tidak menular kepada banyak orang. Di samping itu, dia juga mengimbau supaya Salat Idul Adha sebaiknya</p>

		dilaksanakan di rumah saja” merupakan penguat dan penegasan dari teks berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	<p>Kalimat aktif seperti:</p> <p>"Kementerian Agama akan segera berkoordinasi dengan ormas Islam untuk bersama-sama mengimbau masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," kata Yaqut dalam keterangan persnya usai rapat terbatas dengan Presiden Jokowi, Jumat, 16 Juli 2021.</p> <p>Paragraf kedua.</p> <p>"Karena kita tahu mudik ini akan memicu penyebaran virus Covid-19. Segera sore ini akan kita lakukan koordinasi dan mudah-mudahan ini bisa diterima dengan baik oleh masyarakat," kata Yaqut yang juga dikenal putra dari Muhammad Cholil Bisri.</p> <p>"Artinya rumah-rumah ibadah untuk sementara waktu tidak dilakukan, ada jamaah misalnya, tidak diperbolehkan di masa PPKM darurat," kata Yaqut.</p>
	Koherensi	<p>Konjungsi penegas :</p> <p>Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah. Bahkan untuk hal ini, pria yang akrab</p>

		<p>Gus Yaqut itu sampai menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat.</p> <p>Kata bahkan dalam kalimat setelahnya menjadi kalimat penegas kalimat sebelumnya.</p> <p>Konjungsi penjelas :</p> <p>Yaqut menegaskan larangan mudik Idul Adha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19. Ketua Umum GP Ansor itu juga mengatakan bahwa menekan mobilitas masyarakat sangat penting untuk saat ini.</p> <p>Kata bahwa dalam kalimat setelahnya menjadi penjelas kalimat sebelumnya.</p>
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Koordinasi, Mobilitas.
Struktur Mikro (Retoris)	Ekspresi	Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah dengan menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat.

Analisis produksi teks

a. Tematik

Berita pada Viva.co.id dengan judul “Larang Umat Mudik Idul Adha, Menag Koordinasi dengan Ormas Islam” mengulas kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mengenai “Mudik Iduladha di Tengah Pandemi”. Tema atau topik yang terkandung dalam pemberitaan tersebut, yakni pemerintah membuat kebijakan agar hari raya Iduladha masyarakat tidak melakukan mudik agar dapat mengurangi dan memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Bahkan, menteri agama mengajak organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam agar pesan yang disampaikan bias diterima dengan baik oleh umat. Hal tersebut disampaikan langsung Menteri Agama, Yaquut Cholil Qaumas mengingat angka kenaikan kasus covid-19 kian melonjak.

Mudik merupakan kegiatan yang kerap kali dilakukan masyarakat saat hari raya, termasuk Iduladha. Namun, kali ini kegiatan mudik tersebut dilarang oleh pemerintah karena kasus Covid-19 naik. Larangan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kenaikan tersebut. Penulis berita menguraikan alasan pemerintah melarang mudik serta koordinasi antara pemerintah dan ormas Islam, hal inilah yang menjadi tema dalam pemberitaan di Viva.co.id.

b. Skematik

Skema berita dalam pemberitaan Larangan Mudik di Viva.co.id dimulai dengan judul berita “Larang Umat Mudik Iduladha, Menag Koordinasi dengan ormas Islam”. Kemudian, dilanjutkan dengan paragraf pembuka, yakni *lead* berita :

(1) Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah. Bahkan untuk hal ini, pria yang akrab Gus Yaqut itu sampai menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat.

Skema selanjutnya, pada bagian kedua yaitu *story* yang menjabarkan situasi dan proses berjalannya peristiwa. *Story* pada teks tersebut dimulai dari paragraf kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Pada paragraf tersebut berita dijabarkan dengan penjelasan terhadap judul berita tersebut. Pemerintah mencoba mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan memutus rantai penyebarannya dengan melarang masyarakat untuk mudik Iduladha yang berisi instruksi dari Menteri Agama kepada masyarakat dengan menggandeng ormas Islam sehingga pesan larangan mudik akan diikuti oleh umat.

(2) "Kementerian Agama akan segera berkoordinasi dengan ormas Islam untuk bersama-sama mengimbau masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," kata Yaqut dalam keterangan persnya usai rapat terbatas dengan Presiden Jokowi, Jumat, 16 Juli 2021.

(3) Untuk teknisnya, kata Yaqut, kementeriannya sore ini segera berkoordinasi dengan para ormas Islam, di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat.

- (4) *"Karena kita tahu mudik ini akan memicu penyebaran virus Covid-19. Segera sore ini akan kita lakukan koordinasi dan mudah-mudahan ini bisa diterima dengan baik oleh masyarakat," kata Yaqut yang juga dikenal putra dari Muhammad Cholil Bisri.*
- (5) *Yaqut menegaskan larangan mudik Idul Adha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19. Ketua Umum GP Ansor itu juga mengatakan bahwa menekan mobilitas masyarakat sangat penting untuk saat ini.*

Bagian penutup pada berita ini, penulis berita atau wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa dengan menggandeng ormas Islam pemerintah mampu menekan mobilitas masyarakat sehingga tidak melakukan mudik Iduladha. Pada teks tersebut diterangkan:

- (6) *Untuk teknisnya, kata Yaqut, kementeriannya sore ini segera berkoordinasi dengan para ormas Islam, di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat.*
- (7) *Yaqut menegaskan larangan mudik Idul Adha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19. Ketua Umum GP Ansor itu juga mengatakan bahwa menekan mobilitas masyarakat sangat penting untuk saat ini.*

- (8) *Tujuannya semata-mata sebagai upaya agar virus tidak menular kepada banyak orang. Di samping itu, dia juga mengimbau supaya Salat Idul Adha sebaiknya dilaksanakan di rumah saja.*
- (9) *Lewat Surat Edaran Menteri Agama baru-baru ini, imbauan itu sebetulnya sudah berlaku. Dan ditujukan kepada seluruh umat beragama.*

c. Latar

Latar pada pemberitaan “Larang Umat Mudik Idul Adha, Menag Koordinasi dengan Ormas Islam” muncul pada paragraf ketiga, kelima, dan keenam.

- (1) *Untuk teknisnya, kata Yaqut, kementeriannya sore ini segera berkoordinasi dengan para ormas Islam, di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat.*
- (2) *Yaqut menegaskan larangan mudik Idul Adha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19. Ketua Umum GP Ansor itu juga mengatakan bahwa menekan mobilitas masyarakat sangat penting untuk saat ini.*
- (3) *Tujuannya semata-mata sebagai upaya agar virus tidak menular kepada banyak orang. Di samping itu, dia juga mengimbau supaya Salat Idul Adha sebaiknya dilaksanakan di rumah saja.*

Penulis menekankan kepada masyarakat melalui kutipan pernyataan kemenag agar tidak mudik Iduladha dan mematuhi surat edaran dari Menteri

Agama demi mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan penularannya. Hal itu didukung dengan ormas Islam yang digandeng oleh pemerintah untuk mengimbau masyarakat agar taat pada aturan.

d. Detail

Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak mudik Iduladha untuk mencegah penularan covid-19 dan lonjakan kasus covid 19 melalui pernyataan Menteri Agama yang akan menggandeng ormas Islam di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI untuk berkoordinasi dan memastikan agar masyarakat tetap di rumah selama PPKM Darurat. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat. Dengan demikian, penulis atau wartawan mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya penularan virus corona dengan melakukan kegiatan mudik.

e. Maksud

Elemen maksud dalam teks berita “Larang Umat Mudik Idul Adha, Menag Koordinasi dengan Ormas Islam”, yaitu wartawan bermaksud memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemerintah ingin melindungi masyarakat agar tidak tertular covid-19 sehingga menggandeng ormas Islam agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

f. Praanggapan

Bagian praanggapan yang terdapat dalam teks “Larang Umat Mudik Idul Adha, Menag Koordinasi dengan Ormas Islam” yaitu terletak pada penjelasan paragraf kelima tentang bahaya penyebaran virus corona melalui

mudik Iduladha merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.

Sedangkan pada bagian “Tujuannya semata-mata sebagai upaya agar virus tidak menular kepada banyak orang. Di samping itu, dia juga mengimbau supaya Salat Idul Adha sebaiknya dilaksanakan di rumah saja” merupakan penguat dan penegasan dari teks berita tersebut. Bagian praanggapan pada teks tersebut dibuat penulis untuk mendukung pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu lagi dipertanyakan. Dengan demikian, melarang tidak mudik serta menggandeng ormas Islam merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan agar pesan yang disampaikan pemerintah bisa diterima dengan baik oleh umat agar terhindar dari bahaya virus mematikan tersebut.

g. Kalimat Aktif

Kalimat aktif pada pemberitaan “Larang Umat Mudik, Menag Koordinasi dengan Ormas Islam” yaitu terdapat pada paragraf kedua, keempat, dan ketujuh. Berisi kutipan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qaumas,

"Kementerian Agama akan segera berkoordinasi dengan ormas Islam untuk bersama-sama mengimbau masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," kata Yaqut dalam keterangan persnya usai rapat terbatas dengan Presiden Jokowi, Jumat, 16 Juli 2021.

"Karena kita tahu mudik ini akan memicu penyebaran virus Covid-19. Segera sore ini akan kita lakukan koordinasi dan mudah-mudahan ini bisa diterima dengan baik oleh masyarakat," kata Yaqut yang juga dikenal putra dari Muhammad Cholil Bisri.

"Artinya rumah-rumah ibadah untuk sementara waktu tidak dilakukan, ada jamaah misalnya, tidak diperbolehkan di masa PPKM darurat," kata Yaqut.

Narasi tekas tersebut dikutip wartawan sebagai bentuk penegas atau pendukung topik berita. Kalimat tersebut juga menunjukkan Menteri Agama sedang melakukan suatu kegiatan yaitu mengimbau masyarakat terkait larangan untuk mudik dan tetap di rumah saja.

h. Koherensi

Bentuk sebuah koherensi yang terdapat pada teks berita tersebut, yaitu:

*Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah. **Bahkan** untuk hal ini, pria yang akrab Gus Yaqut itu sampai menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat.*

Kalimat di atas menggunakan kata hubung yang bermakna penegasan yaitu “bahkan”. Kata bahkan dan kalimat setelahnya menjadi sebuah kalimat penegas untuk kalimat sebelumnya.

*Yaqut menegaskan larangan mudik Idul Adha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19. Ketua Umum GP Ansor itu juga mengatakan **bahwa** menekan mobilitas masyarakat sangat penting untuk saat ini.*

Kalimat di atas menggunakan kata hubung yang bermakna penegasan yaitu “bahwa”. Kata bahwa dalam kalimat setelahnya menjadi penjelas kalimat sebelumnya.

i. Leksikon

Kata *koordinasi* pada kalimat: *Untuk teknisnya, kata Yaqut, kementeriannya sore ini segera berkoordinasi dengan para ormas Islam, di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat.* Kata *koordinasi* dengan kata turunan *berkoordinasi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur; pembatasan sistem untuk mengatur pola gerak supaya mencapai sasaran tertentu. Pada kalimat tersebut terlihat sebagai bentuk strategi pemerintah dalam menerapkan kebijakan larangan mudik bagi umat. Sebab, dengan menggandeng ormas Islam pemerintah memiliki keyakinan bahwa pesan yang disampaikan pemerintah melalui ormas Islam terkait mudik akan didengarkan dan diterima dengan baik oleh umat.

Kata *mobilitas* pada kalimat: *Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah. Bahkan untuk hal ini, pria yang akrab Gus Yaqut itu sampai menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat.* Kata *mobilitas* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti

kesiapsiagaan untuk bergerak; gerakan berpindah-pindah; gerak perubahan yang terjadi di antara warga masyarakat, baik secara fisik maupun secara sosial. Pada kalimat tersebut terlihat bahwa pemerintah ingin agar masyarakat atau umat di rumah saja tanpa melakukan kegiatan mudik. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari penyebaran covid-19 semakin meluas, demi keselamatan umat.

j. Ekspresi

Unsur ekspresi yang terdapat pada pemberitaan tersebut tampak pada ekspresi atau gagasan yang disampaikan Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas bahwa ia meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah dengan menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat. Ekspresi tersebut menggambarkan bahwa pemerintah menggandeng ormas Islam agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh umat dan ingin umat terhindar dari bahaya covid-19.

4. Berita Mediaindonesia.com

Analisis Produksi Teks dalam Berita Mudik Iduladha pada Mediaindonesia.com

Sumber : Mediaindonesia.com

Waktu : Jumat, 16 Juli 2021 | 09:30 WIB

Judul : Kasus Covid-19 Naik, Menag: Iduladha, Jangan Mudik

MENTERI Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak melakukan kegiatan mudik pada Iduladha. Hal ini dikatakan Menteri Yaqut lantaran kasus positif covid-19

terus meningkat tajam. Per Kamis (15/7), angka kasus positif yang dicatat Satgas Penanganan Covid-19 sudah lebih 56.000.

"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Menag Yaqut di Jakarta, Jumat (16/7).

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Iduladha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya covid-19," sambungnya.

Pemerintah telah menetapkan awal Zulhijjah 1442 H bertepatan 11 Juli 2021 sehingga Hari Raya Iduladha jatuh pada 20 Juli 2021.

"Tetap di wilayah masing-masing. Jaga kesehatan diri. Kurangi mobilitas, dan saya minta sekali lagi jangan mudik Iduladha 1442 H," pesan Menag. Menurut Menag, mudik Iduladha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa, bisa menjadi sarana penyebaran covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.

"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19," jelasnya.

Menag juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah,

Malam takbiran, Salat Iduladha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Dijelaskan Menag, ada tiga poin pokok yang diatur dalam SE 17/2021. Pertama, kegiatan peribadatan di rumah ibadah semua agama yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara. Kedua, penyelenggaraan malam takbiran di masjid/musala, takbir keliling serta penyelenggaraan Salat Iduladha di masjid/musala yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.

Ketiga, lanjut Menag, SE 17/2021 mengatur petunjuk teknis pelaksanaan kurban. Misalnya, dilakukan sesuai syariat Islam dalam rentang waktu yang tersedia (11 - 13 Zulhijjah) agar tidak terjadi kerumunan.

Pemotongan hewan kurban di Rumah Pemotongan Hewan Ruminasia atau di luar RPH-R dengan menerapkan protokol kesehatan, baik petugas maupun pihak berkorban, serta memastikan kebersihan alat.

Edaran ini dibuat dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 dan memberi rasa aman masyarakat dalam penyelenggaraan malam takbiran, Salat Iduladha, serta pelaksanaan kurban," ungkap Menag Yaqut.

Kementerian Agama juga menerbitkan edaran No SE 16 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM. Edaran ini terbit untuk

tujuan sama, memutus rantai penularan covid dan memberi rasa aman kepada masyarakat.

Karenanya, kata Menag, meski di luar wilayah PPKM Darurat, penyelenggaraan malam takbiran dan Salat Iduladha hanya dapat diselenggarakan pada masjid/musala dengan status zona risiko penyebaran covid-19 nya zona hijau dan kuning. Itu pun harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan disiplin 5M.

"Untuk zona merah dan oranye, meski berada di luar wilayah PPKM Darurat, takbiran dan Salat Iduladha di rumah," tukasnya.(RO/OL-5)⁴⁵

<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/418959/kasus-covid-19-naik-menag-iduladha-jangan-mudik> (Diakses pada 31 Agustus 2021, pukul 19:10 WITA).

Tabel 4.4 Analisis Produksi Teks pada Mediaindonesia.com

Struktur wacana	Elemen	Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Pemerintah menerapkan kebijakan agar masyarakat tidak mudik saat Iduladha untuk mencegah naiknya kasus covid-19.
Superstruktur	Skema/Alur	Pembuka : MENTERI Agama (Menag) Yaquut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak melakukan

⁴⁵<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/418959/kasus-covid-19-naik-menag-iduladha-jangan-mudik>

		<p>kegiatan mudik pada Iduladha. Hal ini dikatakan Menteri Yaqut lantaran kasus positif covid-19 terus meningkat tajam. Per Kamis (15/7), angka kasus positif yang dicatat Satgas Penanganan Covid-19 sudah lebih 56.000.</p> <p>Isi : Pemerintah meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan mengurangi kegiatan demi mencegah penularan virus corona. Selain itu, pemerintah juga meminta agar masyarakat bersabar dan tidak mudik Iduladha tahun ini untuk melindungi diri, keluarga, dan orang sekitar dari bahaya covid-19. Menag juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam takbiran, Salat Iduladha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.</p> <p>Penutup : Penulis berita alias wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang</p>
--	--	--

		<p>sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa untuk sementara waktu kegiatan peribadatan di tempat ibadah, malam takbiran, salat Iduladha ditiadakan, dan kegiatan pelaksanaan qurban dilakukan berdasarkan petunjuk teknis dari surat edaran Menteri Agama.</p>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	<p>Penulis menekankan kepada masyarakat agar tidak mudik Iduladha dan mematuhi surat edaran dari Menteri Agama demi mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan penularannya.</p>
	Detail	<p>Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak mudik Iduladha untuk mencegah penularan covid-19 dan lonjakan kasus covid 19 melalui pernyataan Menteri Agama dengan menerapkan surat edaran tentang kegiatan beribadah, malam takbiran, dan salat Iduladha serta teknis pelaksanaan qurban. Selain itu, wartawan juga menuliskan data berupa angka kenaikan kasus covid-19. Dengan demikian, penulis atau wartawan mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya penularan virus corona dengan melakukan kegiatan mudik.</p>

	Maksud	Wartawan bermaksud mengajak masyarakat untuk sadar dan berpartisipasi mencegah penyebaran virus corona dan kenaikan kasus covid-19 dengan tidak mudik agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekita terhindar dari bahaya virus mematikan ini.
	Praanggapan	<p>Penjelasan paragraf enam dan delapan tentang bahaya penyebaran virus corona melalui mudik Iduladha merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.</p> <p>Sedangkan pada bagian “Kementerian Agama juga menerbitkan edaran No SE 16 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM. Edaran ini terbit untuk tujuan sama, memutus rantai penularan covid dan memberi rasa aman kepada masyarakat”, merupakan penguat penjelasan mengenai kegiatan ibadah, malam takbiran, salat Iduladha, dan pemotongan hewan qurban untuk wilayah non PPKM.</p>
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	Kalimat aktif seperti:

		<p>"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Iduladha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya covid-19," paragraf tiga</p> <p>"Tetap di wilayah masing-masing. Jaga kesehatan diri. Kurangi mobilitas, dan saya minta sekali lagi jangan mudik Iduladha 1442 H," pesan Menag.</p> <p>"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19," jelasnya.</p>
	Koherensi	<p>Konjungsi penegas :</p> <p>Menurut Menag, mudik Iduladha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa, bisa menjadi sarana penyebaran covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.</p> <p>Kata sementara dan kalimat setelahnya menjadi kalimat penegas kalimat sebelumnya.</p>
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Kewajiban, kesadaran, partisipasi.

Struktur Mikro (Retoris)	Ekspresi	Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan gagasannya bahwa larangan mudik Iduladha tersebut karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19.
-----------------------------	----------	--

Analisis Produksi Teks

a. Tematik

Berita pada [Mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com) dengan judul “Kasus Covid-19 Naik, Menag: Jangan Mudik”, mengulas kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mengenai “Mudik Iduladha di Tengah Pandemi”. Tema atau topik yang terkandung dalam pemberitaan tersebut, yakni pemerintah membuat kebijakan agar hari raya Iduladha masyarakat tidak melakukan mudik agar dapat mengurangi dan memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia, demi menjaga diri sendiri, keluarga, dan orang di sekitar. Hal tersebut disampaikan langsung Menteri Agama, Yaqut Cholil Qaumas mengingat angka kenaikan kasus covid-19 kian melonjak.

Mudik merupakan kegiatan yang kerap kali dilakukan masyarakat saat hari raya, termasuk Iduladha. Namun, kali ini kegiatan mudik tersebut dilarang oleh pemerintah karena kasus Covid-19 naik. Larangan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kenaikan tersebut. Penulis berita menguraikan alasan pemerintah melarang mudik, hal inilah yang menjadi tema dalam pemberitaan di [Mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com).

b. Skematik

Skema berita dalam pemberitaan Larangan Mudik di *Mediaindonesia.com* dimulai dengan judul berita “Kasus Covid-19 Naik, Menag: Jangan Mudik”. Kemudian, dilanjutkan dengan paragraf pembuka, yakni *lead* berita :

(10) Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak melakukan kegiatan mudik pada Iduladha. Hal ini dikatakan Menteri Yaqut lantaran kasus positif covid-19 terus meningkat tajam. Per Kamis (15/7), angka kasus positif yang dicatat Satgas Penanganan Covid-19 sudah lebih 56.000.

Skema selanjutnya, pada bagian kedua yaitu *story* yang menjabarkan situasi dan proses berjalannya peristiwa. *Story* pada teks tersebut dimulai dari paragraf kedua, ketiga, keenam, dan kedelapan. Pada paragraf tersebut berita dijabarkan dengan penjelasan terhadap judul berita tersebut. Pemerintah mencoba mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan memutus rantai penyebarannya dengan melarang masyarakat untuk mudik Iduladha yang berisi instruksi dari Menteri Agama kepada masyarakat.

(11) "Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Menag Yaqut di Jakarta, Jumat (16/7).

(12) "Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Iduladha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya covid-19," sambungnya.

(13) *Menag juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam takbiran, Salat Iduladha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.*

Bagian penutup pada berita ini, penulis berita alias wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa untuk sementara waktu kegiatan peribadatan di tempat ibadah, malam takbiran, salat Iduladha ditiadakan, dan kegiatan pelaksanaan qurban dilakukan berdasarkan petunjuk teknis dari surat edaran Menteri Agama, serta daerah di luar wilayah PPKM Darurat diimbau agar tetap melakukan salat Iduladha di rumah serta pemotongan hewan qurban dengan penerapan protocol kesehatan yang ketat. Pada teks tersebut diterangkan:

(14) *"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19," jelasnya.*

(15) *Menag juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam takbiran, Salat Iduladha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.*

(16) *"Edaran ini dibuat dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 dan memberi rasa aman masyarakat dalam penyelenggaraan*

malam takbiran, Salat Iduladha, serta pelaksanaan kurban," ungkap Menag Yaqut.

- (17) *Kata Menag, meski di luar wilayah PPKM Darurat, penyelenggaraan malam takbiran dan Salat Iduladha hanya dapat diselenggarakan pada masjid/musala dengan status zona risiko penyebaran covid-19 nya zona hijau dan kuning. Itu pun harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan disiplin 5M.*

Skema beritanya disusun rapih, diawali dengan judul serta kalimat penegas terhadap judul tersebut. Selanjutnya, disertakan kutipan dari tokoh nasional yaitu Menteri Agama, Yaqut Cholil Qaumas. Seteah itu diberikan penjelasan secara detail tentang larang mudik demi menjaga masyarakat agar tidak tertular virus mematikan itu, serta menjelaskan isi surat edaran pemerintah mengenai hal-hal terkait peribadatan agar dilakukan di rumah saja demi keselamatan bersama.

c. Latar

Latar pada pemberitaan “Kasus Covid-19 Naik, Menag: Jangan Mudik” muncul pada paragraf kelima, keenam, dan ketujuh.

- (6) *"Tetap di wilayah masing-masing. Jaga kesehatan diri. Kurangi mobilitas, dan saya minta sekali lagi jangan mudik Iduladha 1442 H," pesan Menag.*
- (7) *Menurut Menag, mudik Iduladha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa, bisa menjadi sarana penyebaran covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.*

(8) *"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19," jelasnya.*

Penulis menekankan kepada masyarakat agar tidak mudik Iduladha dan mematuhi surat edaran dari Menteri Agama demi mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan penularannya.

d. Detail

Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak mudik Iduladha untuk mencegah penularan covid-19 dan lonjakan kasus covid 19 melalui pernyataan Menteri Agama dengan menerapkan surat edaran tentang kegiatan beribadah, malam takbiran, dan salat Iduladha serta teknis pelaksanaan qurban. Selain itu, wartawan juga menuliskan data berupa angka kenaikan kasus covid-19. Dengan demikian, penulis atau wartawan mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang bahayanya penularan virus corona dengan melakukan kegiatan mudik.

e. Maksud

Elemen maksud dalam teks berita "Kasus Covid Naik, Menag: Jangan Mudik", yaitu wartawan bertujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa melakukan mudik Iduladha akan membahayakan bagi diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar karena meningkatnya kasus covid-19. Selain itu, wartawan juga ingin membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk memutus rantai penyebaran virus berbahaya tersebut.

f. Praanggapan

Bagian praanggapan yang terdapat dalam teks “Kasus Covid-19 Naik, Menag: Jangan Mudik” yaitu terletak pada penjelasan paragraf enam dan delapan tentang bahaya penyebaran virus corona melalui mudik Iduladha merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.

Sedangkan pada bagian “Kementerian Agama juga menerbitkan edaran No SE 16 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM. Edaran ini terbit untuk tujuan sama, memutus rantai penularan covid dan memberi rasa aman kepada masyarakat”, merupakan penguat penjelasan mengenai kegiatan ibadah, malam takbiran, salat Iduladha, dan pemotongan hewan qurban untuk wilayah non PPKM. Bagian praanggapan pada teks tersebut dibuat penulis untuk mendukung pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu lagi dipertanyakan. Dengan demikian, tidak mudik merupakan salah satu cara yang bias dilakukan untuk menghindari merebaknya kenaikan kasus covid-19.

g. Kalimat Aktif

Kalimat aktif pada pemberitaan “Kasus covid-19 Naik, Menag: Jangan Mudik” yaitu terdapat pada paragraf tiga. Berisi kutipan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qaumas,

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Iduladha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya covid-19,"
paragraf tiga

"Tetap di wilayah masing-masing. Jaga kesehatan diri. Kurangi mobilitas, dan saya minta sekali lagi jangan mudik Iduladha 1442 H," pesan Menag.

"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19," jelasnya.

Narasi tekas tersebut dikutip wartawan sebagai bentuk penegas atau pendukung topik berita. Kalimat tersebut juga menunjukkan Menteri Agama sedang melakukan suatu pekerjaan dengan mengimbau masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan mudik Iduladha demi keselamatan bersama.

h. Koherensi

Bentuk sebuah koherensi yang terdapat pada teks berita tersebut, yaitu:

*Menurut Menag, mudik Iduladha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa, bisa menjadi sarana penyebaran covid-19. **Sementara** menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.*

Kalimat di atas menggunakan kata hubung yang bermakna penjelasan kronologi peristiwa yaitu "sementara". Kata bahkan dan kalimat setelahnya menjadi sebuah kalimat penjelasan kronologi peristiwadan menegaskan bahwa menjaga kesehatan diri, keluarga, dan orang lain merupakan kewajiban bersama agar terhindar dari bahaya covid-19.

i. Leksikon

Kata *kesadaran* dan *partisipasi* pada kalimat : *Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat*

penting dalam mencegah penyebaran covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta. Kata kesadaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti keadaan mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Sedangkan, kata partisipasi memiliki arti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Pada kalimat tersebut terlihat sebagai ajakan atau persuasi bagi masyarakat untuk turut serta membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran virus tersebut. Kata kesadaran dan partisipasi memang biasa digunakan untuk membujuk dan mengajak masyarakat agar mengerti dan ikut mengambil peran dalam kondisi tercekik akibat pandemi demi keselamatan bersama.

Kata *kewajiban* pada kalimat : *Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.* Kata kewajiban dalam KBBI yakni sesuatu yang diwajibkan atau sesuatu yang harus dilaksanakan atau menjadi suatu keharusan. Kata tersebut ditekankan pemerintah kepada masyarakat yang bermaksud untuk mengimbau dan menginformasikan bahwa menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan adalah suatu keharusan. Hal tersebut menekankan bahwa menghindari penyebaran virus covid-19 merupakan sesuatu yang harus dilakukan demi kebaikan bersama.

j. Ekspresi

Unsur ekspresi yang terdapat pada pemberitaan tersebut tampak pada ekspresi atau gagasan yang disampaikan Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas mengenai larangan mudik Iduladha tersebut karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari

penularan covid-19. Ekspresi tersebut menggambarkan bahwa pemerintah ingin agar masyarakat terhindar dari bahaya covid-19.

5. Berita Detik.com

Analisis Produksi Teks dalam Berita Mudik Iduladha pada Detik.com

Sumber : Detik.com

Waktu : Kamis, 15 Juli 2021 | 12:09 WIB

Judul : PWNU Jatim Imbau Warga Tak Toron: Jika Mau Kurban, Cukup Uangnya Ditransfer

Surabaya - PWNU Jatim mengimbau kepada warga Madura perantauan agar tidak melakukan tradisi toron atau pulang kampung. Imbauan itu disampaikan karena masih adanya pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PPKM Darurat.

"Kami imbau hendaknya selama PPKM Darurat ini masyarakat tidak melakukan toron atau pulang kampung ke Madura," imbau Khatib Syuriah PWNU Jatim KH Syafrudin Syarif kepada detikcom, Kamis (15/7/2021).

Sebagai gantinya, lanjut Syafrudin, jika ada masyarakat yang ingin berkorban di kampung halamannya, cukup dengan mentransfer uang dan bisa dibelikan hewan kurban.

"Tapi jika mau berkorban cukup uangnya ditransfer di orang rumah untuk melaksanakan penyembelihan hewan kurban," jelas Syafrudin.

Menurut Syafrudin, imbauan agar tidak toron telah disampaikan melalui surat edaran hingga ke tingkat pengurus ranting di Madura. Untuk itu, ia berharap

masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu.

"Kalau koordinasi secara khusus tidak kami lakukan, tapi kita sudah sebar imbauan hingga tingkat ranting. Bahwa taat kepada pemerintah sangat itu menjadi wajib hukumnya selama PPKM ini," tandas Syafrudin.

Imbauan tak melaksanakan toron juga sempat disampaikan oleh Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta. Ia bahkan mengaku telah meminta secara khusus kepada para ulama di Madura untuk mengimbau masyarakat tidak toron.

"Kita sampaikan tolong jangan laksanakan budaya ini dulu. Sebulan dua bulan kita harus sabar menghadapi COVID ini. Kami juga memohon kepada alim ulama terkait masalah Idul Adha atau budayatoron," tutur Nico.⁴⁶

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5644259/pwnu-jatim-imbau-warga-tak-toron-jika-mau-kurban-cukup-uangnya-ditransfer> (Diakses pada 27 Oktober 2021, pukul 16.01 WITA).

Tabel 4.5 Analisis Produksi Teks pada Detik.com

Struktur wacana	Elemen	Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	PWNU mengimbau agar masyarakat tidak toron atau pulang kampung ke Madura saat Iduladha untuk mencegah penyebaran covid-19, dan jika ada yang ingin kurban, uangnya

⁴⁶<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5644259/pwnu-jatim-imbau-warga-tak-toron-jika-mau-kurban-cukup-uangnya-ditransfer>

		cukup ditransfer saja.
Superstruktur	Skema/Alur	<p>Pembuka : PWNU Jatim mengimbau kepada warga Madura perantauan agar tidak melakukan tradisi toron atau pulang kampung. Imbauan itu disampaikan karena masih adanya pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PPKM Darurat.</p> <p>Isi : PWNU Jatim mengimbau kepada masyarakat untuk tidak toron. Khatib Syuriah PWNU Jatim KH Syafrudin Syarif, mengatakan bahwa jika ternyata ada yang ingin kurban di kampong halaman, uangnya ditransfer saja dn orang rumah yang akan melaksanakan penyembelihan hewan kurban tersebut. imbauan agar tidak toron telah disampaikan melalui surat edaran hingga ke tingkat pengurus ranting di Madura. Untuk itu, ia berharap masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu. Imbauan tak melaksanakan toron juga sempat disampaikan oleh Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta. Ia bahkan mengaku telah meminta secara khusus kepada para ulama di Madura untuk mengimbau masyarakat tidak toron.</p>

		<p>Penutup : Penulis berita atau wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa dengan surat edaran yang dibuat oleh PWNU bentuk kepedulian terhadap kebijakan pemerintah, sehingga masyarakat wajib mematuhi aturan tersebut selama PPKM berlangsung.</p>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	<p>Penulis menekankan kepada masyarakat melalui kutipan pernyataan PWNU agar tidak toron Iduladha dan mematuhi surat edaran dari pemerintah demi mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan penularannya. Jika ingin melakukan kurban, PWNU Jatim mengatakan bahwa uangnya cukup ditransfer saja. Bahkan imbauan serupa juga sempat disampaikan oleh Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta. Ia bahkan mengaku telah meminta secara khusus kepada para ulama di Madura untuk mengimbau masyarakat tidak toron.</p>
	Detail	<p>Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak toron Iduladha untuk mencegah penularan covid-19</p>

		<p>melalui surat edaran PWNU Jatim tentang larangan toron bagi masyarakat, dan jika ingin kurban, uang untuk kurban cukup ditransfer dan pelaksanaan kurban dilakukan orang rumah. Hal itu juga demi mematuhi aturan yang dibuat pemerintah selama PPKM.</p>
	Maksud	<p>Wartawan bermaksud memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemerintah ingin melindungi masyarakat agar tidak tertular covid-19 dengan imbauan surat edaran dan dibenarkan oleh PWNU Jatim bahwa mematuhi aturan pemerintah selama PPKM adalah suatu kewajiban bagi masyarakat.</p>
	Praanggapan	<p>Penjelasan paragraf kelima tentang imbauan agar tidak toron dan mematuhi aturan pemerintah merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.</p> <p>Sedangkan pada bagian “Kita sampaikan tolong jangan laksanakan budaya ini dulu. Sebulan dua bulan kita harus sabar menghadapi COVID ini. Kami juga memohon kepada alim ulama terkait masalah Idul Adha atau budaya toron” merupakan penguat dan penegasan dari teks berita tersebut.</p>
Struktur Mikro	Bentuk Kalimat	<p>Kalimat aktif seperti:</p>

(Sintaksis)		<p>"Kami imbau hendaknya selama PPKM Darurat ini masyarakat tidak melakukan toron atau pulang kampung ke Madura," imbau Khatib Syuriah PWNU Jatim KH Syafrudin Syarif kepada detikcom, Kamis (15/7/2021). Paragraf kedua.</p> <p>"Tapi jika mau berkorban cukup uangnya ditransfer di orang rumah untuk melaksanakan penyembelihan hewan kurban," jelas Syafrudin.</p> <p>"Kalau koordinasi secara khusus tidak kami lakukan, tapi kita sudah sebarkan imbauan hingga tingkat ranting. Bahwa taat kepada pemerintah sangat itu menjadi wajib hukumnya selama PPKM ini," tandas Syafrudin.</p> <p>"Kita sampaikan tolong jangan laksanakan budaya ini dulu. Sebulan dua bulan kita harus sabar menghadapi COVID ini. Kami juga memohon kepada alim ulama terkait masalah Idul Adha atau budaya toron," tutur Nico.</p>
	Koherensi	Konjungsi penjelas syarat:

		<p>Sebagai gantinya, lanjut Syafrudin, jika ada masyarakat yang ingin berkorban di kampung halamannya, cukup dengan mentransfer uang dan bisa dibelikan hewan kurban.</p> <p>Kata jika dalam kalimat setelahnya menjadi kalimat pernyataan syarat untuk memperjelas kalimat sebelumnya.</p> <p>Konjungsi pernyataan sasaran :</p> <p>Menurut Syafrudin, imbauan agar tidak toron telah disampaikan melalui surat edaran hingga ke tingkat pengurus ranting di Madura. Untuk itu, ia berharap masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu.</p> <p>Kata untuk itu dalam kalimat setelahnya menjadi pernyataan sasaran atau orang yang dituju pada kalimat sebelumnya.</p>
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Mematuhi, Transfer.
Struktur Mikro (Retoris)	Ekspresi	PWNU Jatim mengimbau kepada warga Madura perantauan agar tidak melakukan tradisi toron atau pulang kampung. Imbauan itu disampaikan karena masih adanya pandemi

Analisis produksi teks

a. Tematik

Berita pada Detik.com dengan judul “PWNU Jatim Imbau Warga Tak Toron : Jika Mau Kurban, Cukup Uangnya Ditransfer” mengulas kebijakan pemerintah mengenai “Mudik Iduladha di Tengah Pandemi” dan ditegaskan kembali PWNU Jatim. Tema atau topik yang terkandung dalam pemberitaan tersebut, yakni pemerintah membuat kebijakan agar hari raya Iduladha masyarakat tidak melakukan mudik agar dapat mengurangi dan memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia dan pemberlakuan PPKM. Kemudian, PWNU Jatim dalam menyukseskan aturan pemerintah tersebut mengimbau kepada warga Jatim yang berada di perantauan agar tidak toron. Selain itu, PWNU Jatim berharap masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu, serta mematuhi aturan pemerintah sangat wajib selama PPKM berlangsung.

Toron atau pulang kampung merupakan sebuah tradisi yang sering kali dilakukan masyarakat saat hari raya, termasuk Iduladha. Namun, kali ini kegiatan toron ini dilarang oleh pemerintah karena kasus Covid-19 naik. Larangan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kenaikan tersebut. Penulis berita menguraikan alasan pemerintah melarang mudik serta imbauan PWNU Jatim kepada masyarakat di perantauan agar tidak toron menjadi tema dalam pemberitaan di Detik.com.

b. Skematik

Skema berita dalam pemberitaan Larangan Mudik di Detik.com dimulai dengan judul berita “PWNU Jatim Imbau Warga Tak Toron: Jika Mau Kurban, Cukup Uangnya Ditransfer”. Kemudian, dilanjutkan dengan paragraf pembuka, yakni *lead* berita :

(1) PWNU Jatim mengimbau kepada warga Madura perantauan agar tidak melakukan tradisi toron atau pulang kampung. Imbauan itu disampaikan karena masih adanya pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PPKM Darurat.

Skema selanjutnya, pada bagian kedua yaitu *story* yang menjabarkan situasi dan proses berjalannya peristiwa. Story pada teks tersebut dimulai dari paragraf kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Pada paragraf tersebut berita dijabarkan dengan penjelasan terhadap judul berita tersebut. PWNU Jatim mengajak warga untuk mematuhi aturan pemerintah dengan imbauan agar warga tak toron, jika memang ada yang ingin kurban di kampung halaman maka uangnya cukup ditransfer saja, dan proses pelaksanaannya akan dilakukan oleh orang rumah. Hal tersebut dilakukan karena masih dalam pemberlakuan PPKM darurat dan masih adanya pandemi covid-19.

(2) "Kami imbau hendaknya selama PPKM Darurat ini masyarakat tidak melakukan toron atau pulang kampung ke Madura," imbau Khatib Syuriah PWNU Jatim KH Syafrudin Syarif kepada detikcom, Kamis (15/7/2021).

(3) Sebagai gantinya, lanjut Syafrudin, jika ada masyarakat yang ingin berkorban di kampung halamannya, cukup dengan mentransfer uang dan bisa dibelikan hewan kurban.

(4) Menurut Syafrudin, imbauan agar tidak toron telah disampaikan melalui surat edaran hingga ke tingkat pengurus ranting di Madura. Untuk itu, ia berharap masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu.

(5) Imbauan tak melaksanakan toron juga sempat disampaikan oleh Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta. Ia bahkan mengaku telah meminta secara khusus kepada para ulama di Madura untuk mengimbau masyarakat tidak toron.

Penulis berita atau wartawan memberi kesadaran bahwa tidak mudik saat Iduladha merupakan pencegahan penularan covid-19 agar diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar tidak terdampak virus tersebut. Selain itu, wartawan juga menuliskan bahwa dengan surat edaran yang dibuat oleh PWNU bentuk kepedulian terhadap kebijakan pemerintah, sehingga masyarakat wajib mematuhi aturan tersebut selama PPKM berlangsung. Pada teks tersebut diterangkan:

(6) Menurut Syafrudin, imbauan agar tidak toron telah disampaikan melalui surat edaran hingga ke tingkat pengurus ranting di Madura. Untuk itu, ia berharap masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu.

(7) "Kalau koordinasi secara khusus tidak kami lakukan, tapi kita sudah sebarkan imbauan hingga tingkat ranting. Bahwa taat kepada pemerintah sangat itu menjadi wajib hukumnya selama PPKM ini," tandas Syafrudin.

(8) *"Kita sampaikan tolong jangan laksanakan budaya ini dulu. Sebulan dua bulan kita harus sabar menghadapi COVID ini. Kami juga memohon kepada alim ulama terkait masalah Idul Adha atau budayatoron," tutur Nico.*

c. Latar

Latar pada pemberitaan "PWNU Jatim Imbau Warga Tak Toron: Jika Mau Kurban, Cukup Uangnya Ditransfer " muncul pada paragraf kedua, keempat, keenam, dan kedelapan.

- (1) *"Kami imbau hendaknya selama PPKM Darurat ini masyarakat tidak melakukan toron atau pulang kampung ke Madura," imbau Khatib Syuriah PWNU Jatim KH Syafrudin Syarif kepada detikcom, Kamis (15/7/2021).*
- (2) *"Tapi jika mau berkorban cukup uangnya ditransfer di orang rumah untuk melaksanakan penyembelihan hewan kurban," jelas Syafrudin.*
- (3) *"Kalau koordinasi secara khusus tidak kami lakukan, tapi kita sudah sebarkan imbauan hingga tingkat ranting. Bahwa taat kepada pemerintah sangat itu menjadi wajib hukumnya selama PPKM ini," tandas Syafrudin.*
- (4) *"Kita sampaikan tolong jangan laksanakan budaya ini dulu. Sebulan dua bulan kita harus sabar menghadapi COVID ini. Kami juga memohon kepada alim ulama terkait masalah Idul Adha atau budaya toron," tutur Nico.*

Penulis menekankan kepada masyarakat melalui kutipan pernyataan PWNU agar tidak toron Iduladha dan mematuhi surat edaran dari

pemerintah demi mengurangi angka kenaikan kasus covid-19 dan penularannya. Jika ingin melakukan kurban, PWNU Jatim mengatakan bahwa uangnya cukup ditransfer saja. Bahkan imbauan serupa juga sempat disampaikan oleh Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta. Ia bahkan mengaku telah meminta secara khusus kepada para ulama di Madura untuk mengimbau masyarakat tidak toron.

d. Detail

Wartawan mampu mengedukasi masyarakat agar lebih bersabar dengan tidak toron Iduladha untuk mencegah penularan covid-19 melalui surat edaran PWNU Jatim tentang larangan toron bagi masyarakat, dan jika ingin kurban, uang untuk kurban cukup ditransfer dan pelaksanaan kurban dilakukan orang rumah. Hal itu juga demi mematuhi aturan yang dibuat pemerintah selama PPKM.

e. Maksud

Elemen maksud dalam teks berita “PWNU Jatim Imbau Warga Tak Toron: Jika Mau Kurban, Cukup Uangnya Ditransfer”, yaitu Wartawan bermaksud memberitahukan kepada masyarakat bahwa pemerintah ingin melindungi masyarakat agar tidak tertular covid-19 dengan imbauan surat edaran dan dibenarkan oleh PWNU Jatim bahwa mematuhi aturan pemerintah selama PPKM adalah suatu kewajiban bagi masyarakat.

f. Praanggapan

Bagian praanggapan yang terdapat dalam teks “PWNU Jatim Imbau Warga Tak Toron: Jika Mau Kurban, Cukup Uangnya Ditransfer”, yaitu terletak pada penjelasan paragraf kelima tentang imbauan agar tidak toron dan mematuhi aturan pemerintah merupakan penguat dari pernyataan pada paragraf sebelumnya.

Sedangkan pada bagian *“Kita sampaikan tolong jangan laksanakan budaya ini dulu. Sebulan dua bulan kita harus sabar menghadapi COVID ini. Kami juga memohon kepada alim ulama terkait masalah Idul Adha atau budaya toron”* merupakan penguat dan penegasan dari teks berita tersebut.

g. Kalimat Aktif

Kalimat aktif pada pemberitaan *“PWNNU Jatim Imbau Warga Tak Toron: Jika Mau Kurban, Cukup Uangnya Ditransfer”*, yaitu terdapat pada paragraf kedua, keempat, keenam, dan kedelapan. Berisi kutipan Khatib Syuriah PWNNU Jatim KH Syafrudin Syarif,

“Kami imbau hendaknya selama PPKM Darurat ini masyarakat tidak melakukan toron atau pulang kampung ke Madura,” imbau Khatib Syuriah PWNNU Jatim KH Syafrudin Syarif kepada detikcom, Kamis (15/7/2021).

“Tapi jika mau berkorban cukup uangnya ditransfer di orang rumah untuk melaksanakan penyembelihan hewan kurban,” jelas Syafrudin.

“Kalau koordinasi secara khusus tidak kami lakukan, tapi kita sudah sebarkan imbauan hingga tingkat ranting. Bahwa taat kepada pemerintah sangat itu menjadi wajib hukumnya selama PPKM ini,” tandas Syafrudin.

“Kita sampaikan tolong jangan laksanakan budaya ini dulu. Sebulan dua bulan kita harus sabar menghadapi COVID ini. Kami juga memohon kepada alim ulama terkait masalah Idul Adha atau budaya toron,” tutur Nico.

h. Koherensi

Bentuk sebuah koherensi yang terdapat pada teks berita tersebut, yaitu:

*Sebagai gantinya, lanjut Syafrudin, **jika** ada masyarakat yang ingin berkorban di kampung halamannya, cukup dengan mentransfer uang dan bisa dibelikan hewan kurban.*

Kata *jika* dalam kalimat setelahnya menjadi kalimat pernyataan syarat untuk memperjelas kalimat sebelumnya.

*Menurut Syafrudin, imbauan agar tidak toron telah disampaikan melalui surat edaran hingga ke tingkat pengurus ranting di Madura. **Untuk itu**, ia berharap masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu.*

Kata *untuk itu* dalam kalimat setelahnya menjadi pernyataan sasaran atau orang yang dituju pada kalimat sebelumnya.

i. Leksikon

Kata *mematuhi* pada kalimat: *Menurut Syafrudin, imbauan agar tidak toron telah disampaikan melalui surat edaran hingga ke tingkat pengurus ranting di Madura. Untuk itu, ia berharap masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu.*

Kata *mematuhi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti patuh kepada; menuruti; menaati; hukum merupakan peraturan yang memaksa masyarakat untuknya; membiasakan diri. Pada kalimat tersebut terlihat sebagai suatu strategi yang digunakan pemerintah

untuk membuat masyarakat mengikuti aturan yang telah diberlakukan terkait toron atau pulang kampung demi keselamatan bersama.

Kata *transfer* pada kalimat: *Tapi jika mau berkorban cukup uangnya ditransfer di orang rumah untuk melaksanakan penyembelihan hewan kurban*. Kata *transfer* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V 0.4.0 Beta 40) memiliki arti pindah atau beralih tempat. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa agar masyarakat tidak melakukan budaya toron, tapi ingin berkorban maka uangnya cukup dikirim saja dan orang di kampung yang akan melakukan prosedur kurban sesuai dengan surat edaran yang berlaku. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat tidak toron untuk menghindari penyebaran covid-19 semakin meluas.

j. Ekspresi

Unsur ekspresi yang terdapat pada pemberitaan tersebut tampak pada ekspresi atau gagasan yang disampaikan PWNU Jatim yang mengimbau kepada warga Madura perantauan agar tidak melakukan tradisi toron atau pulang kampung. Imbauan itu disampaikan karena masih adanya pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PPKM Darurat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis wacana agenda setting pemberitaan covid-19 dan pelarangan mudik pada media online di Indonesia, peneliti menyimpulkan bahwa kelima media yang memberitakan isu terkait larangan mudik akibat pandemi covid-19 atau agenda kebijakan merupakan persuasi. Efek persuasi media melalui agenda setting tersebut berpotensi mempengaruhi opini publik. Agenda kebijakan pada kelima pemberitaan dalam media online memiliki penengaruh berupa persuasi atau bujukan dan ajakan secara halus agar masyarakat tidak melakukan kegiatan mudik atau pulang kampung.

Aspek pada elemen wacana Van Dijk yang digunakan penulis sebagai pedoman penelitian dapat dilaksanakan dengan baik oleh kelima media yang diteliti sesuai dengan kaidahnya. Kemudian, dari kelima pemberitaan terkait larangan mudik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan masing-masing media. Namun, dari segi bahasa dan penulisan ada beberapa yang berbeda, seperti penulisan kata “Iduladha”, empat media menuliskan kata “Idul Adha”, dan satu media menuliskan “Iduladha”. Selain itu, Detik.com lebih memilih menggunakan kata “toron” daripada kata “mudik”.

Dalam produksi teks pemberitaan covid-19 dan pelarangan mudik pada media online di Indonesia mengangkat topik pemberitaan tersebut tentang imbauan pemerintah kepada masyarakat agar tidak melakukan mudik Iduladha untuk mencegah angka kenaikan kasus covid-19 dan

penyebarannya. Teks pemberitaan pada lima media online tersebut tersusun rapih, yakni pada bagian awal terdapat judul dan dilanjutkan dengan narasi sebagai bentuk penegasan judul, disertakan dengan kutipan dari tokoh nasional yang dipercaya, kemudian terdapat penjelasan mendalam terkait tema berita, dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya mematuhi aturan pemerintah tentang larangan mudik.

Makna wacana pada pemberitaan tersebut terdapat maksud memberikan kesadaran masyarakat bahwa tidak mudik Iduladha merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, terdapat praanggapan yang menjelaskan mengenai larangan mudik dan alasan larangan mudik penting untuk diterapkan setiap lapisan masyarakat menjadi penguat isi berita tersebut. Kalimat aktif, koherensi kata hubung, leksikon, dan ekspresi menjadikan teks berita lebih lengkap.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait dengan penelitian ini yakni kelima media online untuk melibatkan masyarakat atas ketetapan agenda kebijakan yang diterapkan pemerintah atas larangan mudik Iduladha akibat pandemi covid-19. Untuk masyarakat atau khalayak harus mampu menelaah segala informasi yang disampaikan oleh media, dan mematuhi aturan pemerintah demi kebaikan bersama. Selain itu, wartawan juga perlu melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat dan terkait dengan peraturan atau peristiwa yang ada, agar pemberitaan lebih berimbang dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

- Akbar, Ali. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M25, 2005.
- A.R., Syamsuddin. *Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*. Bandung: Angkasa, 1992.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI V, 2016-2020.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Boer, Kheyene Molekandella, dkk. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*. Bandung: journal.uinsgd.ac.id, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kristianto, V.H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Lipmann, Walter. *Public Opinion*. New York: Mc Millan Publishing Co, 1965.
- Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication*. Fifth Edition. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, 1996.
- Long, Northon., dkk. *Communication Theories: Origins, Method, and Uses in The Mass Media, 3th ed.* New York & London: Longman Publishing Group, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasrullah, Rulli. *Media sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rumanti, Maria Assumpta. *Dasar-dasar Public Relation: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

- Ruslan , Rosady. *Metode Penelitian Publik Ralation dan Komunikasi*. Edisi I Cet. IV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Semiawan, C.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tamburaka, Apriadi. *Agenda Setting Media Massa*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2012.

Jurnal Referensi

- Abdullah, M. Q., Hayat, N., & Rahman, A. The Agenda Setting of Corona: Analysis of the Corona Dissemination Impact on the Community. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 13(2),2020.
- Asosiasi Media Siber Indonesia (amsi.or.id), 2019.
- Berdianti, Dian, dkk. *Agenda Setting Portal Media Online Bali.Tribunnews.com dalam Pemberitaan Rancangan Undang-Undang Permusikan*. Bali: Universitas Udayana, 2019.
- dr Dasdo Antonius Sinaga, SpJ(K), *Virus Corona: Hal-hal Apa yang Perlu Diketahui*, www.inheart.org, 2020
- Milla, M. N. Pengaruh Terpaan Kekerasan Media Audio Visual Pada Kognisi Agresif dan Afeksi Agresif Studi Meta Analisis. *JurnalPsikologi*.33 (2),2015.
- Nasionalita, Kharisma. *Relevansi Teori Agenda Setting dalam Dunia Tanpa Batas*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Telkom University. 5 (2), 2015.
- <https://www.journal.uinsgd.ac.id> diakses pada 26 Desember 2020, pukul 19.41 WITA
- <https://www.alodokter.com/virus-corona>

<https://www.adoc.pub.com> diakses pada 15 Maret 2021, pukul 22:36 WITA

<https://dewanpers.or.id>

https://nasional.tempo.co/read/1483991/menag-yaqut-ajak-ormas-islam_imbau-masyarakat-tak-mudik-saat-idul-adha (Diakses pada 8 November 2021, pukul 20.31 WITA).

<https://nasional.kompas.com/read/2021/07/16/10393671/cegah-penyebaran-covid-19-menag-imbau-masyarakat-tak-mudik-idul-adha-2021> (Diakses pada 31 Agustus 2021, pukul 18:54 WITA).

<https://www.viva.co.id/amp/berita/nasional/1387999-larang-umat-mudik-idul-adha-menag-koordinasi-dengan-ormas-islam> (Diakses pada 31 Agustus 2021, pukul 19.21 WITA).

<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/418959/kasus-covid-19-naik-menag-iduladha-jangan-mudik> (Diakses pada 31 Agustus 2021, pukul 19:10 WITA).

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5644259/pwnu-jatim-imbau-warga-tak-toron-jika-mau-kurban-cukup-uangnya-ditransfer> (Diakses pada 27 Oktober 2021, pukul 16.01 WITA).

Ritonga, Efi Yanti. *Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi (Theory of Setting Agenda in Communication Science)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia: SIMBOLIKA, 4(1), 2018.

Sandell, T., dkk. *Framing Risk: Communication Messages in The Australian and Swedish Print Media Surrounding The 2009 H1N1 Pandemic*, *Scandinavian Journal of Public Health*, 40(8), 2013.

Tangcharoensathien, V., dkk. *Framework for Managing The Covid-19 Infodemic: Methodes and Result of an Online, CrowdsourcedWho Technical Consultatin*, *Journal of Medical Internet Research*, 22(6), 2020.

Wikipedia, <http://www.id.m.wikipedia.org> dikases pada 16 Maret 2021 pukul 21.43 WITA.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fks. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 2239 /In.39.7/PP.00.9/09/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 30 September 2021

Kepada Yth.
Tempo. Co
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SUNARTI
Tempat/Tgl. Lahir : Salubone, 27 Januari 1999
NIM : 17.3600.018
Semester : IX
Alamat : Jln. Amal Bakti, Soreang Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Jakarta** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"AGENDA SETTING PEMBERITAAN COVID-19 DAN PELARANGAN MUDIK PADA MEDIA ONLINE DI INDONESIA".

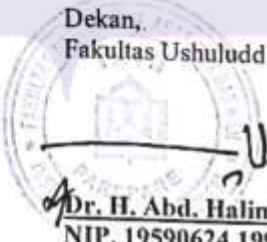
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September 2021 S/d Oktober 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24104
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2239 /In.39.7/PP.00.9/09/2021 Parepare, 30 September 2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Viva. Co. id
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SUNARTI
Tempat/Tgl. Lahir : Salubone, 27 Januari 1999
NIM : 17.3600.018
Semester : IX
Alamat : Jln. Amal Bakti, Soreang Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Jakarta Timur** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"AGENDA SETTING PEMBERITAAN COVID-19 DAN PELARANGAN MUDIK PADA MEDIA ONLINE DI INDONESIA".

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September 2021 S/d Oktober 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2239 /In.39.7/PP.00.9/09/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 30 September 2021

Kepada Yth.
Kompas. Com
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SUNARTI
Tempat/Tgl. Lahir : Salubone, 27 Januari 1999
NIM : 17.3600.018
Semester : IX
Alamat : Jln. Amal Bakti, Soreang Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Jakarta Pusat dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"AGENDA SETTING PEMBERITAAN COVID-19 DAN PELARANGAN MUDIK PADA MEDIA ONLINE DI INDONESIA".

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September 2021 S/d Oktober 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91151 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2239 /In.39.7/PP.00.9/09/2021 Parepare, 30 September 2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Detik. Com
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SUNARTI
Tempat/Tgl. Lahir : Salubone, 27 Januari 1999
NIM : 17.3600.018
Semester : IX
Alamat : Jln. Amal Bakti, Soreang Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Jakarta Selatan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"AGENDA SETTING PEMBERITAAN COVID-19 DAN PELARANGAN MUDIK PADA MEDIA ONLINE DI INDONESIA".

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September 2021 S/d Oktober 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2279 /In.39.7/PP.00.9/09/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 30 September 2021

Kepada Yth.
Media Indonesia
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SUNARTI
Tempat/Tgl. Lahir : Salubone, 27 Januari 1999
NIM : 17.3600.018
Semester : IX
Alamat : Jln. Amal Bakti, Soreang Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kebon Jeru Jakarta** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“AGENDA SETTING PEMBERITAAN COVID-19 DAN PELARANGAN MUDIK PADA MEDIA ONLINE DI INDONESIA”.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September 2021 S/d Oktober 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



SURAT KETERANGAN

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di bawah ini :

Nama : Sunarti
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Semester : IX

Telah selesai melakukan penelitian pada Harian Umum *Media Indonesia* / portal web berita dan artikel www.mediaindonesia.com dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia" yang dilaksanakan pada Jumat, 29 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 Oktober 2021

Hormat kami,


PT. STARA MEDIA NUSA PURNAMA

Ida Farida
Sekretaris Redaksi Media Indonesia

PAREPARE

PERNYATAAN TELAH MENELITI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sunarti

Nim : 17.3600.018

Tempat Tanggal Lahir : Salubone, 27 Januari 1999

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Agenda setting pemberitaan covid-19 dan
pelarangan mudik pada media *online* di Indonesi

Menyatakan telah melakukan penelitian skripsi pada infografis media
online Pinterpolitik.com, yang dilakukan pada Oktober 2021.

Parepare 20 Jumadil Awal 1443
Parepare, 24 Desember 2022

Penyusun,



Sunarti
NIM 17.3600.018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian

- a. Berita Tempo.co
Menag Yaqut Ajak Ormas Islam Imbau Masyarakat Tak Mudik saat Idul Adha

Reporter: Dewi Nurita

Editor: Amirullah

Jumat, 16 Juli 2021 16:47 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggandeng ormas-ormas Islam untuk mengimbau masyarakat tidak mudik pada Idul Adha 1442 H.

"Tadi ratas, saya melaporkan kepada Bapak Presiden bahwa Kemenag akan segera berkoordinasi dengan ormas-ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, MUI, dan ormas Islam lain untuk bersama-sama mengimbau kepada masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," ujar Yaqut dalam konferensi pers daring, Jumat, 16 Juli 2021.

Yaqut meminta kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta.

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya Covid-19," tuturnya.

Pemerintah telah menetapkan awal Zulhijjah 1442 H bertepatan 11 Juli 2021, sehingga Hari Raya Idul Adha jatuh pada 20 Juli 2021. Selain mengimbau tidak mudik, Yaqut juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara

Peribadatan di tempat ibadah, Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Ada tiga poin pokok yang diatur dalam SE 17/2021. Pertama, kegiatan peribadatan di rumah ibadah semua agama yang berada pada wilayah zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara. Kedua, penyelenggaraan malam takbiran di masjid/musala, takbir keliling, serta penyelenggaraan Salat Idul Adha di masjid/musala yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.

Ketiga, SE 17/2021 mengatur petunjuk teknis pelaksanaan kurban. Misalnya, dilakukan sesuai syariat Islam dalam rentang waktu yang tersedia (11-13 Zulhijjah) agar tidak terjadi kerumunan. Pemotongan hewan kurban di Rumah Pemotongan Hewan Ruminasia atau di luar RPH-R dengan menerapkan protokol kesehatan, baik petugas maupun pihak berkorban, serta memastikan kebersihan alat.

"Soal pembagian hewan kurban tidak boleh lagi ada kerumunan, bagi-bagi kupon dan masyarakat datang. Tapi kita mengatur supaya hewan kurban diantar langsung kepada yang berhak," ujar Yaqut.

<https://nasional.tempo.co/read/1483991/menag-yaqut-ajak-ormas-islam-imbau-masyarakat-tak-mudik-saat-idul-adha> (Diakses pada 8 November 2021, pukul 20.31 WITA)

b. Berita Kompas.com

Cegah Penyebaran Covid-19, Menag Imbau Masyarakat Tak Mudik Idul Adha 2021

Kompas.com, 16 Juli 2021, 10:39 WIB

Penulis: Sania Mashabi | Editor: Bayu Galih

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak mudik saat Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah/2021 Masehi. Hal itu perlu dilakukan karena Indonesia saat ini sedang mengalami gelombang kedua pandemi Covid-19.

"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran Covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Yaqut melalui keterangan tertulis, Jumat (16/7/2021).

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Idul Adha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya virus Covid-19," ujar dia.

Pemerintah telah menetapkan awal Zulhijjah 1442 Hijriah bertepatan 11 Juli 2021, sehingga Hari Raya Idul Adha jatuh pada 20 Juli 2021.

Yaqut mengatakan, mudik Idul Adha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa dan bisa menjadi sarana penyebaran Covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.

"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19," ujarnya.

Yaqut juga minta masyarakat mematuhi Surat Edaran (SE) Menag Nomor 17 Tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat

Ibadah, Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban 1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Ada tiga poin pokok yang diatur dalam SE tersebut yakni tentang kegiatan peribadatan di rumah ibadah semua agama yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.

Kemudian, penyelenggaraan malam takbiran di masjid atau mushala, takbir keliling, serta penyelenggaraan Shalat Idul Adha di masjid atau mushala yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.

Serta mengatur petunjuk teknis pelaksanaan kurban misalnya, dilakukan sesuai syariat Islam dalam rentang waktu yang tersedia 11 sampai 13 Zulhijah agar tidak terjadi kerumunan.

Lalu, pemotongan hewan kurban di Rumah Pemotongan Hewan Ruminasia (RPH-R) atau di luar RPH-R dengan menerapkan protokol kesehatan, baik petugas maupun pihak berkorban, serta memastikan kebersihan alat.

"Edaran ini dibuat dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 dan memberi rasa aman masyarakat dalam penyelenggaraan malam takbiran, Shalat Idul Adha, serta pelaksanaan kurban," ujarnya.

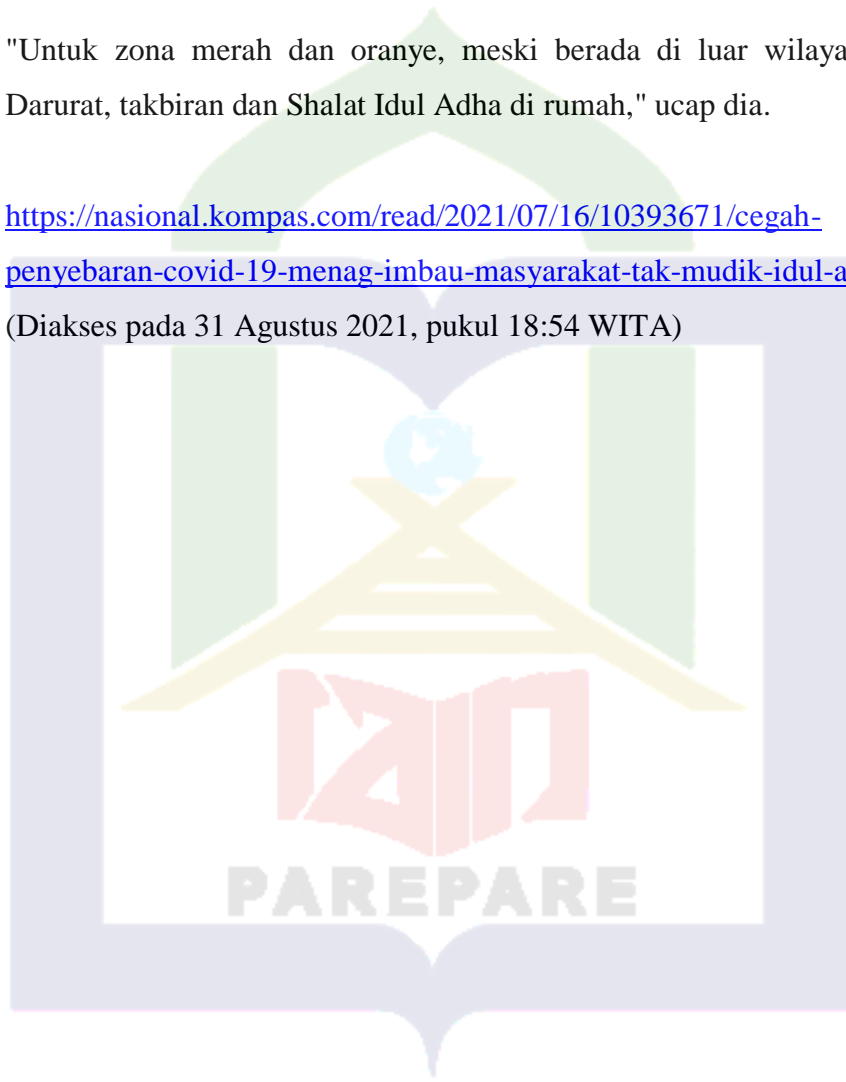
Selain itu, Kementerian Agama juga menerbitkan SE Nomor 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM.

Yaqut pun mengingatkan, meski di luar wilayah PPKM Darurat, penyelenggaraan malam takbiran dan Shalat Idul Adha hanya dapat diselenggarakan pada masjid/musala dengan status zona risiko penyebaran Covid-19 nya zona hijau dan kuning.

"Untuk zona merah dan oranye, meski berada di luar wilayah PPKM Darurat, takbiran dan Shalat Idul Adha di rumah," ucap dia.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/07/16/10393671/cegah-penyebaran-covid-19-menag-imbau-masyarakat-tak-mudik-idul-adha-2021>

(Diakses pada 31 Agustus 2021, pukul 18:54 WITA)



c. Berita Viva.co.id

Larang Umat Mudik Idul Adha, Menag Koordinasi dengan Ormas Islam

Jumat, 16 Juli 2021 | 16:31 WIB

Oleh :Syahrul AnsyariEduward Ambarita

VIVA - Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak mudik saat perayaan Idul Adha 1442 Hijriah. Bahkan untuk hal ini, pria yang akrab Gus Yaqut itu sampai menggandeng organisasi kemasyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di rumah selama masa PPKM Darurat.

"Kementerian Agama akan segera berkoordinasi dengan ormas Islam untuk bersama-sama mengimbau masyarakat tidak melakukan mudik Idul Adha," kata Yaqut dalam keterangan persnya usai rapat terbatas dengan Presiden Jokowi, Jumat, 16 Juli 2021.

Untuk teknisnya, kata Yaqut, kementeriaannya sore ini segera berkoordinasi dengan para ormas Islam, di antaranya yang disebut adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan MUI. Dengan adanya komunikasi dari para organisasi keagamaan, pesan-pesan yang disampaikan bakal diikuti oleh umat.

"Karena kita tahu mudik ini akan memicu penyebaran virus Covid-19. Segera sore ini akan kita lakukan koordinasi dan mudah-mudahan ini bisa diterima dengan baik oleh masyarakat," kata Yaqut yang juga dikenal putra dari Muhammad Cholil Bisri.

Yaqut menegaskan larangan mudik Idul Adha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan Covid-19.

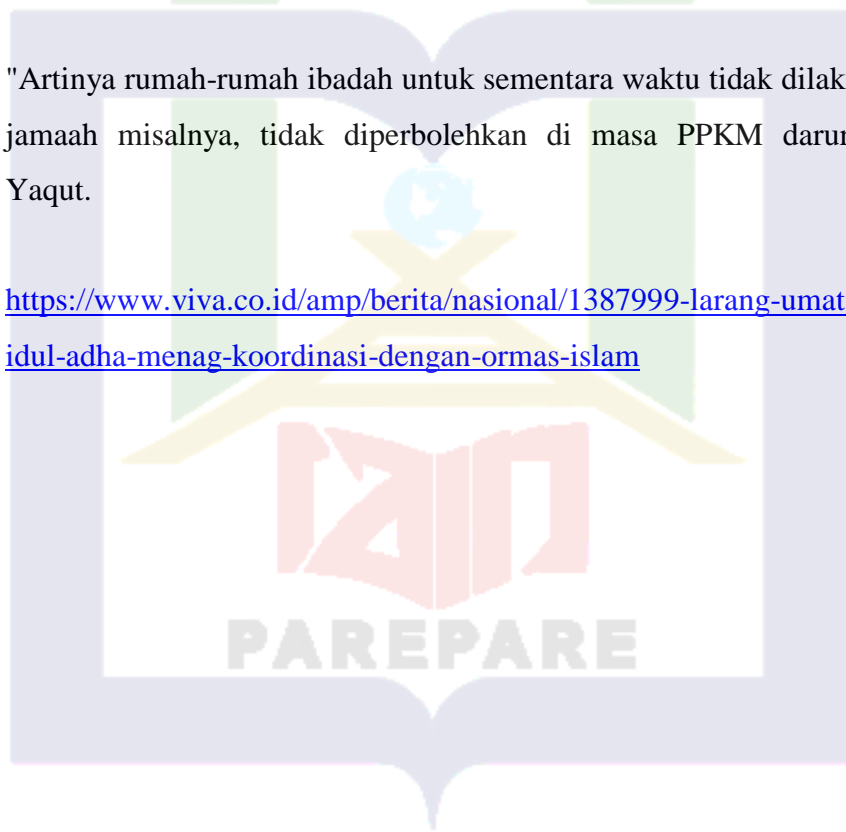
Ketua Umum GP Ansor itu juga mengatakan bahwa menekan mobilitas masyarakat sangat penting untuk saat ini.

Tujuannya semata-mata sebagai upaya agar virus tidak menular kepada banyak orang. Di samping itu, dia juga mengimbau supaya Salat Idul Adha sebaiknya dilaksanakan di rumah saja.

Lewat Surat Edaran Menteri Agama baru-baru ini, imbauan itu sebetulnya sudah berlaku. Dan ditujukan kepada seluruh umat beragama.

"Artinya rumah-rumah ibadah untuk sementara waktu tidak dilakukan, ada jamaah misalnya, tidak diperbolehkan di masa PPKM darurat," kata Yaqut.

<https://www.viva.co.id/amp/berita/nasional/1387999-larang-umat-mudik-idul-adha-menag-koordinasi-dengan-ormas-islam>



d. Berita Mediaindonesia.com

Kasus Covid-19 Naik, Menag: Jangan Mudik

MENTERI Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak melakukan kegiatan mudik pada Iduladha. Hal ini dikatakan Menteri Yaqut lantaran kasus positif covid-19 terus meningkat tajam. Per Kamis (15/7), angka kasus positif yang dicatat Satgas Penanganan Covid-19 sudah lebih 56.000.

"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penyebaran covid-19, terlebih dengan adanya varian Delta," kata Menag Yaqut di Jakarta, Jumat (16/7).

"Kami minta masyarakat bersabar dan tidak mudik Iduladha tahun ini. Lindungi diri, keluarga dan orang di sekitar kita dari bahaya covid-19," sambungnya.

Pemerintah telah menetapkan awal Zulhijjah 1442 H bertepatan 11 Juli 2021 sehingga Hari Raya Iduladha jatuh pada 20 Juli 2021.

"Tetap di wilayah masing-masing. Jaga kesehatan diri. Kurangi mobilitas, dan saya minta sekali lagi jangan mudik Iduladha 1442 H," pesan Menag.

Menurut Menag, mudik Iduladha dalam kondisi pandemi berpotensi membahayakan jiwa, bisa menjadi sarana penyebaran covid-19. Sementara menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan, adalah kewajiban bersama.

"Larangan mudik Iduladha karena pemerintah ingin melindungi seluruh warga negara agar terjaga dari penularan covid-19," jelasnya.

Menag juga minta masyarakat mematuhi surat edaran Menag No SE 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di tempat Ibadah, Malam takbiran, Salat Iduladha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban

1442 H/2021 M di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Dijelaskan Menag, ada tiga poin pokok yang diatur dalam SE 17/2021. Pertama, kegiatan peribadatan di rumah ibadah semua agama yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara. Kedua, penyelenggaraan malam takbiran di masjid/musala, takbir keliling serta penyelenggaraan Salat Iduladha di masjid/musala yang berada pada wilayah Zona PPKM Darurat, ditiadakan sementara.

Ketiga, lanjut Menag, SE 17/2021 mengatur petunjuk teknis pelaksanaan kurban. Misalnya, dilakukan sesuai syariat Islam dalam rentang waktu yang tersedia (11 - 13 Zulhijjah) agar tidak terjadi kerumunan.

Pemotongan hewan kurban di Rumah Pemotongan Hewan Ruminasia atau di luar RPH-R dengan menerapkan protokol kesehatan, baik petugas maupun pihak berkorban, serta memastikan kebersihan alat.

Edaran ini dibuat dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 dan memberi rasa aman masyarakat dalam penyelenggaraan malam takbiran, Salat Iduladha, serta pelaksanaan kurban," ungkap Menag Yaquut.

Kementerian Agama juga menerbitkan edaran No SE 16 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Iduladha, dan Pelaksanaan Qurban 1442 H di luar wilayah PPKM. Edaran ini terbit untuk tujuan sama, memutus rantai penularan covid dan memberi rasa aman kepada masyarakat.

Karenanya, kata Menag, meski di luar wilayah PPKM Darurat, penyelenggaraan malam takbiran dan Salat Iduladha hanya dapat diselenggarakan pada masjid/musala dengan status zona risiko penyebaran covid-19 nya zona hijau dan kuning. Itu pun harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan disiplin 5M.

"Untuk zona merah dan oranye, meski berada di luar wilayah PPKM Darurat, takbiran dan Salat Iduladha di rumah," tukasnya.(RO/OL-5)

<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/418959/kasus-covid-19-naik-menag-iduladha-jangan-mudik>



e. Berita Detik.com

PWNU Jatim Imbau Warga Tak Toron: Jika Mau Kurban, Cukup Uangnya Ditransfer

Amir Baihaqi – detikNews

Kamis, 15 Jul 2021 12:09 WIB

Surabaya - PWNU Jatim mengimbau kepada warga Madura perantauan agar tidak melakukan tradisi toron atau pulang kampung. Imbauan itu disampaikan karena masih adanya pandemi COVID-19 dan pemberlakuan PPKM Darurat.

"Kami imbau hendaknya selama PPKM Darurat ini masyarakat tidak melakukan toron atau pulang kampung ke Madura," imbau Khatib Syuriah PWNU Jatim KH Syafrudin Syarif kepada detikcom, Kamis (15/7/2021).

Sebagai gantinya, lanjut Syafrudin, jika ada masyarakat yang ingin berkorban di kampung halamannya, cukup dengan mentransfer uang dan bisa dibelikan hewan kurban.

"Tapi jika mau berkorban cukup uangnya ditransfer di orang rumah untuk melaksanakan penyembelihan hewan kurban," jelas Syafrudin.

Menurut Syafrudin, imbauan agar tidak toron telah disampaikan melalui surat edaran hingga ke tingkat pengurus ranting di Madura. Untuk itu, ia berharap masyarakat bisa mematuhi aturan pemerintah dan surat edaran dari para kiai NU Jatim itu.

"Kalau koordinasi secara khusus tidak kami lakukan, tapi kita sudah sebar imbauan hingga tingkat ranting. Bahwa taat kepada pemerintah sangat itu menjadi wajib hukumnya selama PPKM ini," tandas Syafrudin.

Imbauan tak melaksanakan toron juga sempat disampaikan oleh Kapolda Jatim Irjen Nico Afinta. Ia bahkan mengaku telah meminta secara khusus kepada para ulama di Madura untuk mengimbau masyarakat tidak toron.

"Kita sampaikan tolong jangan laksanakan budaya ini dulu. Sebulan dua bulan kita harus sabar menghadapi COVID ini. Kami juga memohon kepada alim ulama terkait masalah Idul Adha atau budayatoron," tutur Nico.

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5644259/pwnu-jatim-imbau-warga-tak-toron-jika-mau-kurban-cukup-uangnya-ditransfer>



2. Dokumentasi Penelusuran

a. Tempo.co

4G LTE2 20:46 93%


TEMPO.CO MENU

HOME NASIONAL

Menag Yaqut Ajak Ormas Islam Imbau Masyarakat Tak Mudik saat Idul Adha

Reporter: **Dewi Nurita**
Editor: **Amirullah**

Jumat, 16 Juli 2021 16:47 WIB



Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas saat meresmikan Peta Jalan Kemandirian Pesantren di Kantor Kemenag di Jakarta, Selasa, 4 Mei 2021. (ANTARA/Asep Firmansyah)

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Agama

Shoppe 12.12 BIRTHDAY SALE

HARGA PROMO Sponge Make Up Bentuk Jamur Spo...
Rp 20rb
Rp 11rb
Beli Sekarang

b. Kompas.com



c. Viva.co.id



4G 4G 19:21 62

VIVA.co.id

> BERITA > NASIONAL

Larang Umat Mudik Idul Adha, Menag Koordinasi dengan Ormas Islam

Jumat, 16 Juli 2021 | 16:31 WIB

Oleh : Syahrul Ansyari, Eduward Ambarita



Photo : Dokumentasi Kementerian Agama.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas

VIVA - Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, meminta masyarakat membatasi mobilitas dan tidak **mudik** saat perayaan **Idul Adha** 1442 Hijriah. Bahkan untuk hal ini, pria yang akrab Gus Yaqut itu sampai menggandeng organisasi ke-masyarakatan supaya memastikan masyarakat tetap di ruma

Facebook Twitter WhatsApp Darurat

INDONESIAN ENGLISH

d. Mediaindonesia.com

4G LTE 19:10    64

Kasus Covid-19 Naik, Menag: Iduladha, Jangan Mudik

mediaindonesia.com | Humaniora



MENTERI Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas meminta masyarakat untuk membatasi mobilitas dan tidak melakukan kegiatan mudik pada Iduladha. Hal ini dikatakan Menteri Yaqut lantaran kasus positif covid-19 terus meningkat tajam. Per Kamis (15/7), angka kasus positif yang dicatat Satgas Penanganan Covid-19 sudah lebih 56.000.

"Kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga diri dan membatasi kegiatan sangat penting dalam mencegah penvebaran

e. Detik.com



BIODATA PENULIS



Sunarti, lahir pada 27 Januari 1999 di Salubone, Kabupaten Pinrang Kecamatan Duampanua Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Mansyur dan Haslina. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 134 Data pada tahun 2005 dan tamat 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua dan tamat pada 2014.

Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang dan tamat pada tahun 2017.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2017 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis berhasil menyelesaikan tugas akademik ini berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari orang sekitar. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Jurnalistik.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Agenda Setting Pemberitaan Covid-19 dan Pelarangan Mudik pada Media Online di Indonesia”.